

**PEMBELAJARAN DARING MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MI
MUHAMMADIYAH SIDABOWA KECAMATAN
PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**DIAN PUTRI AYUNINGTYAS
NIM. 1717405138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Dian Putri Ayuningtyas

Nim : 1717405138

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Muhammadiyah Sidabowa

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Muhammadiyah Sidabowa" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 April 2024



Dian Putri Ayuningtyas
NIM. 1717405138

HASIL LOLOS PLAGIASI

SKRIPSI Dian Putri A.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
3	ojs.unm.ac.id Internet Source	2%
4	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	1%
7	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBELAJARAN DARING MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh Dian Putri Ayuningtyas (NIM. 1717405138) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Penguji Utama,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dr. Siti Sarah, S.Pd. SI., M.Pd.
NIP. 19820525 202012 2 001

Pembimbing,

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Hendri Furbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 20190310 11

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 April 2024

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdri. Dian Putri Ayuningtyas
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

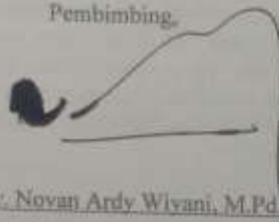
Nama : Dian Putri Ayuningtyas
NIM : 1717405138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembelajaran Daring Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP.198505252015031004

PEMBELAJARAN DARING MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA KABUPATEN BANYUMAS

DIAN PUTRI AYUNINGTYAS
1717405138

Abstrak: Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara online merupakan upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka. Suasana belajar yang berbeda pada proses pembelajaran dimasa pandemic *Covid-19* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran daring melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa melalui teknik pengumpulan data serta mengelola dan menganalisis data dan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp, Video Call dan Google Form* untuk materi pembelajaran guru membuat *Power Point*. Didalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru memberikan materi dan siswa menyimak dengan bantuan buku pendamping siswa. Sedangkan untuk tugas guru biasanya menyuruh siswa untuk mengerjakan *google form* atau siswa disuruh untuk melakukan pembuatan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan konteks kehidupan nyata mereka. Keterbatasan guru dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar, sebab pelaksanaan pembelajaran online tanpa tatap muka antara guru dan siswa membuat guru tidak bisa mengawasi siswa didalam proses pembelajaran maupun saat siswa mengerjakan tugas sehingga hasil belajar masih belum bisa dikatakan murni dari hasil siswa yang mengerjakan.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Tematik*

**LEARNING THROUGH A CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
APPROACH IN CLASS V THEMATIC LEARNING AT MI
MUHAMMADIYAH SIDABOWA PATIKRAJA DISTRICT, BANYUMAS
REGENCY**

**DIAN PUTRI AYUNINGTYAS
1717405138**

Abstract: *The Contextual Teaching and Learning approach to implementing online thematic learning is a teacher's effort to create meaningful learning for students by connecting learning material with their real life context. A different learning atmosphere during the learning process during the Covid-19 pandemic by utilizing information and communication technology. The aim of this research is to find out about online learning through a contextual teaching and learning approach in class V thematic learning. This research uses a descriptive qualitative field research method. The location studied was MI Muhammadiyah Sidabowa, Patikraja District, Banyumas Regency. The results of this research show that online learning activities use the Contextual Teaching and Learning approach in class V thematic learning at MI Muhammadiyah Sidabowa through data collection techniques as well as managing and analyzing data and the conclusion is that the learning implementation uses the Whatsapp, Video Call and Google Form applications. In carrying out this learning, the teacher provides material and students listen with the help of the student's companion book. Meanwhile, for assignments, teachers usually ask students to work on Google forms or students are asked to make videos related to the learning material and their real life context. Teacher limitations can be seen from the achievement of learning objectives as evidenced by student learning outcomes which cannot be said to be purely the result of students, because the implementation of online learning without face to face between teachers and students means teachers cannot supervise students in the learning process or when students are doing assignments so that Learning outcomes still cannot be said to be purely the results of the students who do the work.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Online Learning, Thematic Learning*

MOTTO

“Perbanyak Bersyukur, kurangi mengeluh. Buka Mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah.”

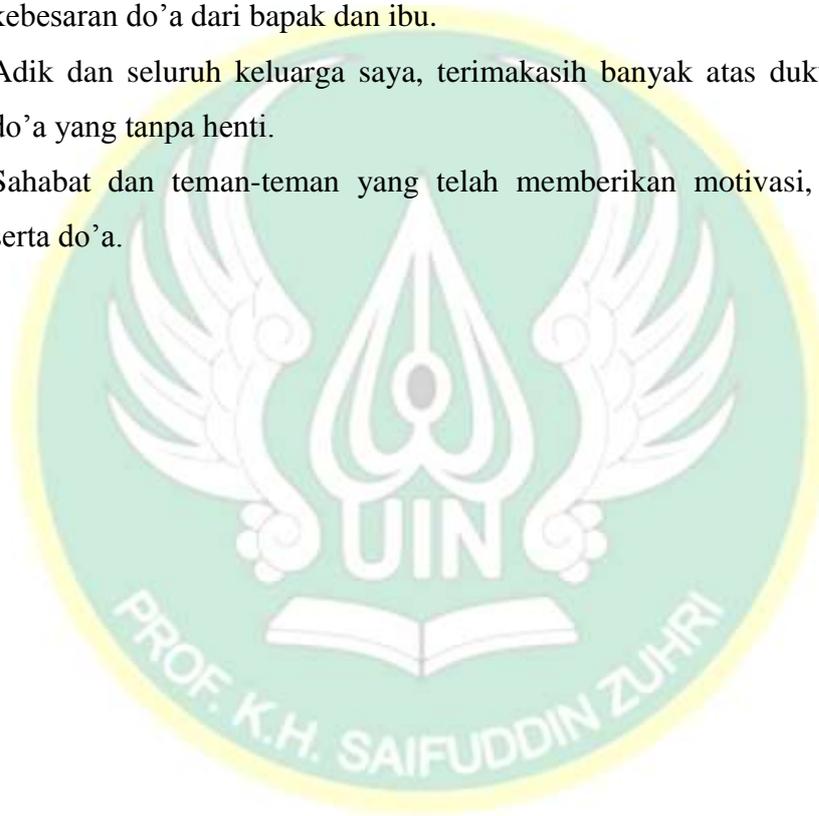
(Ayu Estiningtyas)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua Orang tua, Bapak Darmanto dan Ibu Sulastri. Mereka yang selalu mendukung saya baik melalui do'a yang tak pernah ada henti-hentinya maupun melalui materi. Setiap langkah keberhasilan saya merupakan kebesaran do'a dari bapak dan ibu.
- ❖ Adik dan seluruh keluarga saya, terimakasih banyak atas dukungan dan do'a yang tanpa henti.
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah member segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa”.

Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat yang setia, dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis, mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan IIFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai HajiSaifuddinZuhriPurwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., Selaku Penasehat Akademik Kelas PGMI D Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, arahan, saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Arif Pujiarto S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
12. Ibu Meyta Sari dan Ibu Dessy Larasshinta Selaku Guru Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas V.
13. Bapak Darmanto dan Ibu Sulastris selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
14. Wildan Faiz Asyafiq Selaku Adik peneliti beserta seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang kepada peneliti.
15. Teman-teman PGMI D angkatan 2017 yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Teman-teman Squad Ceunah Habibah Nazilah, Roikha Fatikhatul Jannah, Dwi Oktaviani Mufida, Larassati Junia Pamilu, Diah Fidiyanti yang selalu berkenan memberikan bantuan, do'a dan semangat kepada peneliti selama ini. Terimakasih dan semoga pertemanan kita tetap terjaga.

17. Teman satu tempat Penelitian Fiki Triani dan Alifia Risky yang selalu berkenan memberikan bantuan, do'a dan semangat kepada peneliti. Semoga silaturahmi dan pertemanan kita tetap terjaga.
18. Teman semasa di Madrasah Aliyah Rezky Della Putri Waluyo, Lutfi Eka Rahmawati dan Dwi Rizki yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada peneliti selama ini. Terimakasih sennatiasa berbagi suka dan duka selama ini, semoga pertemanan kita tetap terjaga.
19. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
20. Semua pihak yang telah membantu peneliti baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, semoga perjuangan kita selalu diberkahi oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka. Aamiin.

Purwokerto, 2024

Peneliti,



Dian Putri Ayuningtyas

NIM. 1717405138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pembelajaran Daring	18
1. Pengertian Pembelajaran	18
2. Pengertian Pembelajaran Daring.....	19
3. Ciri – Ciri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring	21
4. Tujuan Dilakukan Pembelajaran Daring	23
B. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	25
1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i>	25

2.	Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
3.	Komponen Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	29
4.	Keunggulan dan Kelemahan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	31
C.	Pembelajaran Tematik.....	32
D.	Pembelajaran Daring Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran Tematik	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C.	Subjek Penelitian.....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
E.	Teknik Analisis Data.....	48
F.	Keabsahan Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1.	Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Sidabowa.....	53
2.	Letak Geografis MI Muhammadiyah Sidabowa.....	54
3.	Tujuan dan Visi, Misi MI Muhammadiyah Sidabowa.....	54
B.	Penyajian dan Analisis Data.....	56
1.	Perencanaan Pembelajaran Daring Di MI Muhammadiyah Sidabowa.....	56
2.	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Dalam Pembelajaran Daring Di MI Muhammadiyah Sidabowa.....	61
3.	Penilaian Pembelajaran dalam Pembelajaran Online atau Daring.....	67
BAB V	PENUTUP	70
A.	Kesimpulan	70

B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Alur Analisis Data Model Miles and Hubberman	49
---------	--	----



DAFTAR SINGKATAN



SISDIKNAS	: Sistem Pendidikan Nasional
dkk	: dan kawan-kawan
CTL	: <i>Contextual Teaching and Learning</i>
K13	: Kurikulum 2013
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
Daring	: Dalam Jaringan
Luring	: Luar Jaringan
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
IQ	: <i>Intelligence Quotient</i>
FPB	: Faktor Persekutuan Besar
LAN	: <i>Lokal Area Network</i>
WAN	: <i>Wide Area Network</i>
Covid-19	: <i>Corona Virus Disease of 2019</i>
DEPDIKNAS	: Departemen Pendidikan Nasional
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
TK	: Taman Kanak-Kanak
UU	: Undang-Undang
PERMENAG	: Peraturan Menteri Agama

PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
UN : Ujian Nasional
IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial
PKN : Pendidikan Kewarganegaraan
SBDP : Seni Budaya dan Prakarya



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Dengan pendidikan yang bermutu akan menyongsong masa depan pendidikan yang lebih baik dengan berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung di institusi pendidikan yang memiliki kemampuan memadai dan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang guru.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan kearah yang lebih maju.³ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa yang ingin maju maka haruslah memperhatikan pendidikan untuk masyarakatnya. Setiap bangsa memiliki tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.15-16.

²Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm.2

³ Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hlm.16.

Nasional (SISDIKNAS) yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang demikian maka diperlukan cara untuk mencapainya yaitu melalui proses pembelajaran yang merupakan proses yang penting dalam kegiatan disekolah. Untuk mencapai Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, serta peserta didik dengan lingkungan belajar. Proses interaksi antara ketiga unsur tersebut diarahkan supaya terjadi perubahan pada peserta didik dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Situasi yang tidak kondusif akibat wabah Covid-19 (*Coronavirus Disease*) menyebabkan semakin banyak orang membutuhkan dukungan *platform* daring untuk tetap belajar maupun mengajar. Guru akan mengajar seperti biasa melalui video, termasuk berbagai konten presentasi dan berinteraksi dengan papan tulis digital melalui layar komputer/smartphone. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan terkikis dan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung.⁶

Agar peran pendidik tersebut berjalan secara optimal, maka seorang pendidik perlu memiliki kekreatifan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran karena pendekatan itu

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3.

⁵Engeng Siti Fatimah Nurlaela, dkk, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Panas", Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No.1, 2016, hlm.502.

⁶Handoyo. *Jurnal Peningkatan Pembelajaran Matematika Materi FPB Melalui Sandal FPB dalam Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL)*, Universitas PGRI Semarang, (2020).

titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁷Banyak model pembelajaran telah dikembangkan guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik.⁸

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning*. Merupakan strategi melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dimana siswa didorong untuk mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar dengan proses pengalaman secara langsung agar perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotordengan harapan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.⁹

Pada Kurikulum 2013 atau K13 telah diterapkan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah yang mana dalam proses pembelajaran materi-materi pelajaran dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain didalam satu tema tertentu atau tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik yang berupa kumpulan tema-tema tertentu, terkadang ada tema yang bersifat abstrak, maka dari itu peserta didik memerlukan alat bantu atau alat peraga didalam materi video pembelajaran

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2013), hlm.380.

⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),hlm. 24.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018),hlm. 255.

berupa media ataupun suatu alat yang dapat membantu memperjelas apa yang disampaikan oleh pendidik. Bagi anak usia Sekolah Dasar penjelasan dari pendidik mengenai materi pelajaran akan lebih mudah dipahami jika anak melaksanakan sendiri dan bukan dari apa yang dikatakan oleh pendidik. Maka diperlukan sebuah pendekatan untuk menjembatani sebuah konsep yang abstrak dimana siswa menerapkannya dalam kehidupan dunia nyata yang berkaitan dengan materi agar siswa mudah memahaminya.¹⁰

MI Muhammadiyah Sidabowa merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang sudah menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik yang merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema diharapkan adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran daring dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* tersebut. Akan tetapi ada sedikit kendala dalam pembelajaran daring mengenai materi yang seharusnya diajarkan praktek secara langsung tetapi ini hanya diberikan sebuah materi. Pendidik tetap menggunakan pendekatan *Contektual Teaching and Learning* pada pembelajaran daring.¹¹

Digunakannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik akan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan dengan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, diterapkannya pendekatan kontekstual membuat peserta didik tidak mudah bosan selama pembelajaran daring karena dirumah bisa diterapkan menggunakan praktek dan tidak terpaku terhadap materi saja.¹²

Bentuk latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran daring dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Muhammadiyah Sidabowa. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam

¹⁰M. Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Logaritma, Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm.13.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Meyta Sari, S.Pd selaku guru kelas V , Sabtu 12 Desember 2020 di MI Muhammadiyah Sidabowa.

¹²Wawancara dengan Ibu Meyta Sari, S.Pd selaku guru kelas V , Sabtu 12 Desember 2020 di MI Muhammadiyah Sidabowa.

penelitian di MI Muhammadiyah Sidabowa karena mempunyai keunggulan dan kemajuan prestasi yang luar biasa, maka dari itu penelitian ini dengan judul **“Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru untuk dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh negara di dunia di mulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah *Corona Virus 2019*. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran *daring* ini. Pembelajaran daring sangat di kenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh.¹³

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Sedangkan pembelajaran *daring learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan

¹³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (CV. Sarnu Untung: Jawa Tengah, 2020), hlm.2.

didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukandari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yangdigunakan.¹⁴

Pembelajaran daring pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dengan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan model Pembelajaran Daring orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik atau pendidik menjadi tahu teknologi, mempercepat era 5, meningkatkan kemampuan dibidang ilmu teknologi. Peserta didik juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mereka, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin tanpa aturan yang formal.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁶

Contextual Teaching and Learning dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar bermakna (*meaning full*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat

¹⁴ Meidawati Suswandari, *Panduan Daring Learning*, (Oase Pustaka: Jawa Tengah, 2020), hlm. 4.

¹⁵ Kuntarto, E. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19* (LP2M: 2020), hlm. 99.

¹⁶ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 127.

diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan ke permasalahan yang lain.¹⁷

Wina Sanjaya mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁸

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong peserta didik melihat makna di dalam materi Akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: (1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) Melakukan Pekerjaan yang berarti, (3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) Melakukan kerjasama, (5) Berpikir kritis dan kreatif, (6) Membantu Individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) Mencapai standar yang Tinggi, dan (8) Menggunakan penilaian autentik.¹⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang dipakai pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong siswa

¹⁷Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 67.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 256.

¹⁹Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, terj Ibnu Setiawan (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 67.

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata siswa.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁰ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara materi mata pelajaran satu dengan lainnya sehingga meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran yang akhirnya akan membentuk pengetahuan peserta didik lebih integral.²¹ Pembelajaran tematik menurut adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²²

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pembelajaran yang memadukan antara beberapa mata pelajaran menjadi satu dengan tema-tema tertentu, sehingga tidak ada batas antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya.

4. MI Muhammadiyah Sidabowa

MI Muhammadiyah Sidabowa Merupakan MI Swasta yang didirikan pada 8 Juni 1978 Oleh perorangan. MI Muhammadiyah Sidabowa berlokasi di jalan Pandemen No 34, Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Dari uraian di atas, yang dimaksud dengan Pembelajaran Daring melalui Pendekatan

²⁰ Mohammad Effendi, *Kurikulum dan Pembelajaran; Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI* (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2009), hlm.129.

²¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm.52.

²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.80.

Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa adalah upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik yang memungkinkan peserta didik memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Sidabowa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan serta informasi bagi pembaca mengenai Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran daring saat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sehingga siswa lebih memahami antara materi yang diajarkan dengan diterapkannya pada kehidupan sehari-hari, tidak mudah bosan, sehingga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat.

2) Bagi Guru

Dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi serta bermakna dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Kepala MI

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepadamadrasah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya untuk pembelajaran daring Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, kemampuan, serta keterampilan yang ada dalam diri peneliti, mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi fenomena yang terjadi. Serta dapat menjadi salah satu referensi pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ketika sudah mengajar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Afiyatul Amalah (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2018) yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Tematik di Kelas I Semester II MI Miftahul Ulum Tegal Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, adalah Dalam pembelajaran tematik salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru di MI Miftahul Ulum ini adalah dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). *Contextual Teaching Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan konteks keadaan pribadi dan sosial. Untuk mencapai tujuan ini, sistem ini meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berfikir kritis, dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh kembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan proses penilaian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di mana penilaian tidak hanya guru, tetapi juga teman siswa ataupun orang lain.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Afiyatul Amalah dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik. Selain itu, persamaan terletak juga pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti, dimana peneliti melakukan penelitian di kelas V, dan penelitian Afiyatul Amalah dilakukan di kelas I. Perbedaan lainnya terdapat pada proses pembelajarannya yaitu peneliti dengan pembelajaran daring sedangkan penelitian Afiyatul Amalah dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, ada perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian penulis yaitu di MI Muhammadiyah Sidabowa dan lokasi dari sumber rujukan adalah MI Miftahul Ulum Bumijawa Tegal.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ery Retnaning Wilujeng (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) yang berjudul “Penerapan Pendekatan

Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II SDN Klampis Ngasem IV No.560 Surabaya”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Selama pelaksanaan tindakan dari sikluspertamasampaisikluskedua menunjukkanhasil yang signifikan, dimanapenerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II SDN Klampis Ngasem IV No. 560 Surabaya telah mampu meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan penerapan pendekatanCTL(*ContextualTeaching and Learning*)aktivitassiswa selama pembelajaran mengalami peningkatan.Hal ini menunjukkan bahwa iklim kelas menjadi kondusif sehingga tidak hanya keterampilan mengemukakan pendapat, kerjasama dalamkelompok, menghargai orang lain, keterampilan bertanya dan menjawab yang berkembang tetapi siswamemilikiantusias yangtinggi.Hasilbelajarsiswapadapembelajaran tematikse telah menggunakan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Hasil yang diperoleh dalam setiap tindakan mungkinsudah dapat memuaskanalpenelitian karena nilai pada siklus II sudah dapat melebihi nilai KKM pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Dalam hasil rata – rata evaluasi secara individu ada nilai yang mengalami penurunan.Hal ini terjadi karena kondisi yang tidak terduga, seperti kondisi siswa dan lingkungan.Di samping itu, di kelas II ini ada beberapa orang siswa yang mempunyai IQ rendah dan pemahaman yang sangat kurang.Namun secara keseluruhan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ery Retnaning Wilujeng dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama membahas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik. Selain itu, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh Ery Retnaning Wilujeng menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada kelas yang diteliti, dimana peneliti melakukan penelitian di

kelas V, dan penelitian Ery Retnaning Wilujeng dilakukan di kelas II. Selain itu, ada perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian penulis yaitu di MI Muhammadiyah Sidabowa dan lokasi dari sumber rujukan adalah SDN Klampis Ngasem IV No.560 Surabaya.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Umayu, M. Arief Budiman dan Yusuf Setia Wardhana (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2020) yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Matematika materi FPB melalui Media Sandal FPB dalam penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa Kelas IV SDN Palebon 01 Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh dari penggunaan media sandal FPB sebagai langkah-langkah pembelajaran menggunakan media sandal FPB adalah siswa menentukan dua bilangan yang diletakan pada sandal kanan dan sandal kiri, selanjutnya membuat pohon faktor dengan menulis faktorisasi prima dari kedua bilangan pada sandal-sandal kecil yang telah disediakan untuk menentukan faktorisasi kemudian siswa mencari sandal kecil (faktorisasi prima) yang sepasang dan diletakan sebagai hasilnya. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* peningkatan belajar siswa kelas IV SDN Palebon 01 Semarang Tahun 2020 meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar pada siklus I adalah 45 dan pada siklus II nilai peningkatan belajar kelas penelitian adalah 80 dengan ketuntasan 91%. Hal tersebut, dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai tes awal (*pre test*) sebesar 75 meningkat setelah mendapat *treatment* pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media sandal FPB, tes akhir (*post test*) mencapai 100 pada nilai tes awal (*pre test*). Dari perolehan nilai rata-rata tes akhir (*post test*) dapat dinyatakan berhasil dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Umayu, M. Arief Budiman dan Yusuf Setia Wardhana dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama membahas pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Selain itu, persamaan lainnya adalah pelaksanaan pembelajarannya sama yaitu pembelajaran daring atau online. Sedangkan Perbedaan terletak pada penelitian penulis dengan penelitian Umayu, M. Arief Budiman dan

Yusuf Setia Wardhana yaitu penelitian penulis lebih fokus pada pembelajaran Tematik, sedangkan penelitian sumber rujukan lebih fokus kepada pelajaran Matematika. Perbedaannya lainnya pada kelas yang diteliti, dimana peneliti melakukan penelitian di kelas V, dan penelitian Umayu, M. Arief Budiman dan Yusuf Setia Wardhana dilakukan di kelas IV. Terdapat pula perbedaan pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian penulis yaitu di MI Muhammadiyah Sidabowa dan lokasi dari sumber rujukan adalah SDN Palebon 01 Semarang.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Sulastri (Skripsi: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2019) yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Di Kelas V MIN 12 Bener Meriah. Hasil dari penelitian tersebut yaitu melalui tahap perencanaan dimana pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga mempersiapkan alat dan media pembelajaran. tahap pelaksanaan yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), tahap pendahuluan dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru mengkondisikan kelas, menanyakan kabar siswa, dan mengabsen siswa, tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti guru meminta siswa untuk mencari contoh pengembunan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan guru meminta siswa untuk menuliskan hasilnya pada tabel yang telah disediakan, pada tahap kegiatan akhir guru secara bersamaan dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari, kemudian memberikan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Sedangkan tahap pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Persamaan antara peneliti yang dilakukan oleh Sulastri dengan peneliti yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada proses pembelajarannya yaitu peneliti dengan pembelajaran daring sedangkan peneliti sulastri dengan pembelajaran tatap muka.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Putri Gustiani (Skripsi: Universitas Widya Dharma Klaten, 2020) yang berjudul ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*” kelas IV SD Negeri 03 Pasaman. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menggunakan siklus 1 pertemuan 1 tahap perencanaan berdasarkan pengamatan RPP pada siklus 1 pertemuan 1 memiliki klasifikasi cukup. Tahap pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh dengan kualifikasi cukup. Hasil belajar siswa pada tahap 1 pertemuan 1 menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal. Sedangkan siklus 1 pertemuan 2 tahap perencanaan hasil observasi guru dengan siswa dengan klasifikasi baik, tahap pelaksanaan pada siklus pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasil pbservasi dengan kualifikasi baik, hasil belajar menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi.

Persamaan antara penelitian dengan Putri Gustani dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendekatan *contextual teaching and learning*. Perbedaannya yaitu pada penelitian putrid gustiani yang diteliti kelas IV sedangkan peneliti kelas V.

Demikianlah persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang temanya serupa dengan penelitian ini. Dari telaah tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian Pembelajaran Daring Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik secara nyata berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga masih perlu untuk dilanjutkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman blangko, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, kata persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

Bab I yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul pembelajaran daring melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Kajian teori dibagi menjadi 3 bahasan, yakni: pertama membahas terkait pembelajaran daring didalamnya menjelaskan tentang pengertian pembelajaran daring, ciri-ciri pembelajaran daring, tujuan dilakukan pembelajaran daring. Kedua, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang berisi tentang pengertian *Contextual Teaching and Learning*, karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, kelebihan dan kelemahan *Contextual Teaching and Learning*. Ketiga, pembelajaran tematik berisi tentang pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik. Keempat, pembelajaran daring pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik berisi tentang perencanaan pembelajaran daring pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran daring pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik dan evaluasi pembelajaran daring pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, variabel dan indikator, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama tentang gambaran umum MI Muhammadiyah

Sidabowa yang meliputi profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, program madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana madrasah. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum pembelajaran daring pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa. Bagian Ketiga yaitu manfaat mengenai pembelajaran daring pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa. Sedangkan bagian keempat berisi faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris bisa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar.²³ Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar belajar lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.²⁴

Pembelajaran dikatakan efektif jika perencanaan dan pengembangannya memperhatikan karakteristik peserta didik, materi dan

²³M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.20.

²⁴Moh, Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.6-7.

tujuan yang telah diterapkan. Menurut Reigeluth yang dikutip oleh Ismail Maliki dan Alfalah, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan kondisi atau suasana proses pembelajaran, metode dan hasil belajar.²⁵ Kegiatan belajar mengajar yang memiliki kualitas bergantung pada motivasi pendidik dalam berpikir kreatif. Pendidik kreatif akan membuat konsep belajar dengan baik menggunakan fasilitas yang ada agar peserta didiknya dapat mencapai target belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi yang saling berbalas antara pendidik dengan peserta didik atau sesama peserta didik untuk mewujudkan sesuatu hal yang dijadikan sebagai tujuan. Pembelajaran bukan sebatas menyajikan materi namun kegiatan profesional dimana pendidik diharuskan menguasai keterampilan dasar mengajar dan mewujudkan kondisi belajar yang efisien.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Adanya virus Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus Covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.²⁶

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi

²⁵M. Ismail Makki dan Alfalah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Madura: Duta Media Publishing, 2019), hlm.5.

²⁶Rosiana Oriza Sativa dan Martyana Prihaswati, “*Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Microsoft Teams Dengan Pendekatan Discovery Learning Pada Materi Rumus Perkalian Sinus dan Cosinus*” (Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA UNIMUS, 2020), hlm.177.

seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemic seperti ini.

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa dikelas.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakansocial distancing. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus *COVID-19*.²⁷

Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemic global yang

²⁷Syarifuddin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing* (Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia Metalingua, 2020), hlm.31-34.

menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat dengan pandemi ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi dikelas.

Pembelajaran ini yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orang tua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah.²⁸ Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group* dan lain sebagainya.

3. Ciri – Ciri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar – mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri – ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online, yaitu :

- 1) Semangat belajar : semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan

²⁸Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No.3 Tahun 2020.

akan ditemukan sendiri serta siswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

- 2) *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman peserta didik terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/daring ialah *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
- 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal : dalam ciri – ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar peserta didik lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Peserta didik harus mampu berinteraksi antar peserta didik lainnya maupun dengan guru pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualism dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu

memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

- 5) Keterampilan untuk belajar mandiri : salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.²⁹

4. Tujuan Dilakukan Pembelajaran Daring

Ketika sebuah pembelajaran daring akan didesain, perlu ditetapkan terlebih dahulu gol, tujuan dan kompetensi. Deskripsi tentang gol, tujuan dan kompetensi dijelaskan berikut ini:

- a. Gol Pembelajaran

Yang dimaksudkan dengan gol disini adalah gol pembelajaran, yaitu sebuah pernyataan tentang tujuan pembelajaran yang bersifat umum, apa yang pembelajar harus pelajari dan pahami. Gol pembelajaran dapat berwujud, namun tidak diukur dengan standar apa pun. Gol ini biasanya disertai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi.

- b. Tujuan Pembelajaran

Yang dimaksudkan dengan tujuan disini adalah tujuan pembelajaran, yaitu sebuah pernyataan tentang apa yang pembelajara dapat dilakukan setelah menyelesaikan pembelajaran dengan hasil yang terukur. Selanjutnya, terkait dengan tujuan pembelajaran, pengetahuan dan pemahaman terhadap kebutuhan para pembelajar sangatlah penting, agar mereka memiliki pengalaman belajar yang efektif.

²⁹Oktafia Ika Handarini, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”,(Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol.8 No. 3, 2020),hlm.498-499.

c. Kompetensi

Yang dimaksudkan dengan kompetensi adalah kemampuan menerapkan apa yang telah dipelajari sesuai fungsi atau tugas. Kompetensi sering kali lebih kompleks dan tingkatannya yang lebih tinggi dari pada tujuan. Mereka dapat bekerja bersama dengan tujuan, atau berdiri sendiri, untuk mendukung tujuan.³⁰

Pembelajaran daring ataupun online ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang di manfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. *Zoom* adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- b. *Google Class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam *google classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongan ataupun disusun bahkan pada *google classroom* pengajar dapat member waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- c. *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan

³⁰Muhammad Rusli, dkk. *Pembelajaran Daring Yang Efektif: Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, Dan Asesmen*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm.30

mengirim teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.

- d. *Youtube* merupakan aplikasi mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video, dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. *Youtube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

Penggunaan *Whatsapp*, *Google Class*, digunakan secara baik dalam menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan, dan *zoom* juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka secara virtual, peserta didik dan pengajar dapat berinteraksi dengan baik serta adanya feed back antara peserta didik dan pengajar dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi juga tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan dapat diserap dengan mudah walaupun penggunaan pelaksanaan pembelajaran secara online ini cukup mahal namun baik peserta didik maupun pendidik dapat mengambil manfaat yang sangat besar dari pelaksanaan pembelajaran online ini yaitu pembelajaran online yang relative mahal ini bisa menggantikan biaya transportasi peserta didik maupun pendidik saat harus datang ke kelas.³¹

B. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga.Sering mengabaikan pengetahuan awal siswa.Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa.Salah satu

³¹Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk PendidikanTeori &Penerapan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.6-7.

pendekatan yang meberdayakan siswa adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Dijelaskan bahwa CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka dan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.

Pembelajaran kontekstual menurut John Dewey yang dikutip oleh Hosnan“Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah di ketahui, dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya, pembelajaran ini menekankan pada daya fikir yang tinggi.”³²

Uraian di atas yang perlu kita fahami tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan langsung siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks ini tidak megarapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang di pelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa di tuntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Depdiknas Setiap siswa mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Ketika siswa melihat sesuatu persoalan, maka cara dan intensitas dan berpikir setiap siswa pun berbeda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut akibat dari perbedaan minat, kemampuan, kesenjangan, pengalaman, cara belajar dan

³²Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 267.

sebagainya.³³Perbedaan-perbedaan tersebut akan berdampak pada proses dan hasil sebuah pembelajaran. Berbagai pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengcover kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda tersebut. Pendekatan yang paling sering digunakan itu adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan dalam *Metode Cooperative Learning*. Pendekatan CTL itu sendiri memiliki 7 elemen penting, yaitu: inkuiri (*inquiry*), pertanyaan (*questioning*), konstruktivistik (*konstruktivism*), pemetodean (*metodeing*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian otentik (*authentic assessment*) dan refleksi (*reflection*). Para ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan di era pendidikan sekarang yang lebih emnagarh pada kontekstual, bermakna dan menyenangkan.³⁴

Dalam pendekatan kontekstual, terdapat beberapa ciri, yaitu : a) pembelajaran aktif: peserta didik diaktifkan untuk mengontruksi pengetahuan dan memecahkan masalah. b) Multi konteks: pembelajaran dalam konteks yang ganda akan memberikan peserta didik pengalaman yang dapat digunakan untuk mempelajari dan mengidentifikasi ataupun memecahkan masalah dalam konteks yang baru (terjadi transfer). c) kerja sama dan diskursus: peserta didik belajar dari orang lain melalui kerja sama, diskursus (penjelasan-penjelasan) tim kerja dan mandiri (*self reflection*). d) Berhubungan dengan dunia nyata: pembelajaran yang menghubungkan dengan isu-isu kehidupan nyata melalui kegiatan pengalaman di luar kelas dan simulasi. e) Pengetahuan prasyarat: pengalaman awal peserta didik dan situasi pengetahuan yang didapat mereka akan berarti atau bernilai dan nampak sebagai dasar dalam pembelajaran. f) Pemecahan masalah: berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam memecahkan masalah nyata harus ditekankan pada

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hlm.24.

³⁴Muh. Hermanto, *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Siswa SMP*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 15-17.

kebermaknaan memorasi dan pengulangan-pengulangan. g) Mengarah sendiri (*self-direction*): peserta didik ditantang dan dimungkinkan untuk membuat pilihan-pilihan, mengembangkan alternatif-alternatif, dan diarahkan sendiri.³⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas, pendekatan kontekstual mempunyai cirri-ciri kelas sebagai berikut: a) pengalaman nyata, b) kerja sama, c) saling menunjang, d) gembira, e) belajar dengan bergairah, f) pembelajaran terintegrasi, g) menggunakan berbagai sumber, h) siswa aktif dan kritis, i) menyenangkan, tidak membosankan, j) *sharing* dengan teman, dan k) guru kreatif.³⁶

2. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL seperti dijelaskan oleh sebagai berikut:

- a. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran Kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain

³⁵Nyimas Aiayah, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi departemen pendidikan nasional, 2007), hlm. 11.

³⁶Amir Abduh, *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual: Sebuah Strategi Belajar Dalam Pembelajaran Inovatif*, Makalah. Disajikan pada Loka Karya Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan PPL Mahasiswa SI PGSD, (Makassar: Seminar Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2007), hlm. 4).

tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

- d. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan atau penyempurnaan strategi.³⁷

Sedangkan menurut Johnson kelebihan dari pendekatan kontekstual dapat dilihat pada karakteristiknya, seperti : a) melakukan hubungan yang bermakna, b) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, c) belajar yang diatur sendiri, d) bekerja sama, e) berpikir kritis dan kreatif, f) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, g) mencapai standar yang tinggi, h) menggunakan penilaian autentik.³⁸

3. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Depdiknas untuk penerapannya, pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Adapun tujuh komponen tersebut sebagai berikut:

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

³⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Fajar Interpratama, 2005), hlm. 110.

³⁸Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.14.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hipotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), penyimpulan (*conclusion*).

c. Bertanya (*Questioning*)

pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya berguna untuk : 1) menggali informasi, 2) menggali pemahaman siswa, 3) membangkitkan respon kepada siswa, 4) mengetahui sejauh mana keinginan siswa, 5) mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, 6) memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru, 7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyoroti hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari 'sharing' antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

g. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian yang sebenarnya yaitu prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, ketrampilan sikap) siswa secara nyata. Penekanan penilaian otentik adalah pada; pembelajaran seharusnya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan pada diperolehnya informasi di akhir periode, kemajuan belajar dinilai tidak hanya hasil tetapi pada prosesnya dengan berbagai cara, menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa.³⁹

4. Keunggulan dan Kelemahan *Contextual Teaching and Learning*

Dalam setiap pendekatan pembelajaran pasti ada keunggulan dan kelemahan masing-masing. Begitu pula dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, menurut Suyadi (2015:118) berikut adalah keunggulan dan kelemahan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai berikut:

a. Keunggulan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

- 1) Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan dunia nyata. Artinya, peserta didik tidak langsung dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, sehingga mampu menggali, berdiskusi, berfikir kritis serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

³⁹Nurhaedah, ” IbM Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Di SDN INPRES BIRA 2 Bontoa Makassar”, dalam Jurnal Publikasi, Vol. II No. 2; Juni-September 2012. hlm.157.

- 2) Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan nyata. Artinya, peserta didik tidak hanya mampu memahami materi yang diajarkan, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses peserta didik yang dapat menemukan materi. Artinya, proses belajar cenderung menitikberatkan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak hanya fokus pada peserta didik hanya menerima materi pelajaran, akan tetapi dengan cara proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
- 1) *Contextual Teaching and Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran.
 - 2) Pendidik lebih aktif dalam membimbing peserta didik, karena dalam pembelajaran kontekstual pendidik tidak lagi menjadi pusat informasi.
 - 3) Upaya untuk menghubungkan materi di kelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan terjadi kesalahan. Atas dasar ini agar menemukan hubungan yang tepat, sering kali peserta didik harus mengalami kegagalan berulang kali.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Poerwadarminta (dalam Abdul Majid, 2014:80) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁴⁰

⁴⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.80.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Fokus perhatian pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.⁴¹

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang menghubungkan mata pelajaran dengan tema agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermanfaat.⁴² Menurut Depdiknas, pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dengan tujuan dapat menciptakan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.⁴³ Oleh sebab itu, di dalam pembelajaran Tematik pendidik dituntut untuk bisa membentuk keselarasan tersebut dalam satu tema, serta dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi.

Pembelajaran tematik merangsang keikutsertaan peserta didik saat pembelajaran, membantu memecahkan masalah, dan juga membuat peserta didik belajar sekaligus bermain menggunakan kreativitas tinggi.⁴⁴ Jadi, pembelajaran Tematik mencoba menggabungkan mata pelajaran ke dalam tema yang tidak asing bagi peserta didik, agar proses belajar menjadi lebih berkesan dan bermanfaat.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Atas dasar pengertian-pengertian diatas, pembelajaran tematik mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik

⁴¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 254.

⁴²Mohamad Mukhlis, "Pembelajaran Tematik", dalam Jurnal *Fenomena*, Vol. IV, No. 1, 2012, hlm. 66.

⁴³Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", dalam Jurnal *Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2015, hlm. 35-36.

⁴⁴Mohamad Mukhlis, "Pembelajaran Tematik" ..., hlm. 66.

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang modern yang mana lebih banyak memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*), yang mana dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik, pemisah antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

f. Hasil pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁴⁵

Menurut Abdul Majid (2014:80) Karakteristik tematik integratif yaitu:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

2. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman, yaitu dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Fleksibel berarti dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Di antaranya

⁴⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 258-259.

⁴⁶Endang Fatmawati, dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm.27-28.

seperti yang dikemukakan berikut ini. Ada enam keunggulan pembelajaran tematik dibandingkan model pembelajaran konvensional, yaitu: *pertama*, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; *kedua*, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; *ketiga*, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; *keempat*, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; *kelima*, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan *keenam*, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain keenam kelebihan tersebut, menurut Trianto adapula keunggulan lainnya. Keunggulan *ketujuh*, yaitu apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerjasama antarguru bidang kajian terkait; guru dengan siswa; siswa dengan siswa; siswa atau guru dengan narasumber; sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna. *Kedelapan*, pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. dan, *kesembilan*, selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Namun selain keunggulan, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tersebut terutama pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Adapun jika digunakan di SD, SMP dan SMA, keterbatasan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu: aspek guru, aspek siswa, aspek sarana dan sumber pembelajaran, aspek kurikulum, aspek penilaian, dan aspek suasana pembelajaran.

Pertama, keterbatasan pada aspek guru. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, percaya diri, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk diwujudkan.

Kedua, keterbatasan pada aspek siswa. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif “baik” baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukan dan menghubungkan). Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini juga sangat sulit terlaksana.

Ketiga, keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

Keempat, keterbatasan pada aspek kurikulum. Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

Kelima, keterbatasan pada aspek penilaian. Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian

terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini. Guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Adapun keterbatasan *Keenam*, yaitu pada aspek suasana pembelajaran. Pembelajaran tematik bercenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya (hilangnya) bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu model pembelajaran tematik meskipun mengandung banyak keunggulan tetap harus digunakan sebagaimana karakteristiknya. Karena, di saat sisi yang lain, model pembelajaran ini juga menyimpan sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, kecermatan dari guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan model pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.⁴⁷

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik. Kelebihannya yaitu:

1. Tingkat perkembangan siswa dengan kegiatan belajar mengajar
2. Minat dan kebutuhan siswa mampu mempengaruhi kegiatan belajar
3. Proses belajar menjadi berkesan
4. Pengembangan keterampilan peserta didik
5. Kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai keseharian siswa
6. Perancangan kegiatan pembelajaran dalam peningkatan kerjasama antar guru

Kelemahan pembelajaran tematik, diantaranya sebagai berikut:

⁴⁷Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.13-14.

1. Pembelajaran tematik mengharapkan guru yang berkompentensi dengan memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menemukan informasi dan pengetahuan susah dilaksanakan.
2. Pembelajaran tematik mengharapkan peserta didik kemampuan kademik dan kreatif sehingga terbentuknya keterampilan siswa yang di miliki.
3. Sumber pembelajaran yang variatif dan sarana dalam pembelajaran tematik.
4. Memiliki kurikulum yang luwes dalam pembelajaran tematik terpadu.
5. Cara *assessment* yang komprehensif yang dibutuhkan pembelajaran tematik.

Kelebihan pembelajarn tematik antara lain yaitu kegiatan dan pengalaman belajar siswa akan sesuai dengan perkembangannya, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan disesuaikan dengan minat kebutuhan siswa, dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa, bersifat pragmatis dan meningkatkan kerja sama. Kelemahan pebelajaran tematik antara lain yaitu menghrapkan profesionalisme kerja guru, mengharapkan siswa memiliki kreativitas tinggi, memerlukan sara dan prasarana yang bervariasi, memerlukan kurikulum yang fleksibel dan membutuhkan penilain yang komprehensif.⁴⁸

D. Pembelajaran Daring Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik

1. Perencanaan Pembelajaran Daring *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁴⁹ William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan

⁴⁸Endang Fatmawati, dkk, *Pembelajaran Tematik*,(Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm169-170.

⁴⁹M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01 No.2, 2013, hlm.340.

adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁵⁰

Setiap kegiatan pembelajaran, tentunya seorang pendidik haruslah membuat perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran identik dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.⁵¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan memberikan gambaran awal bagaimana proses pembelajaran akan berjalan, sehingga dengan menggunakan RPP pembelajaran akan terarah dan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sebagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada umumnya, rencana pelaksanaan pembelajaran kontekstual dirancang oleh pendidik yang akan menerapkan pembelajaran di kelas yang berisi scenario atau langkah-langkah apa yang akan dilakukannya bersama dengan peserta didik. Komponen dan struktur sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

- a. Identitas RPP
- b. Tujuan Pembelajaran
- c. Materi Ajar
- d. Metode Pembelajaran
- e. Sumber Belajar
- f. Langkah-langkah Pembelajaran
- g. Sumber Belajar
- h. Penilaian Hasil Belajar⁵²

⁵⁰M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran...", hlm. 340.

⁵¹Rusman, Model-Model Pembelajaran..., hlm.5.

⁵²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.194.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁵³ Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran.

Sedangkan pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik menurut Abdul Majid dalam Buku Pembelajaran Tematik Terpadu menjelaskan bahwa langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa
- b. Melaksanakan kegiatan inkuiri di semua topik
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar
- e. Menghadirkan model
- f. Refleksi
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya.⁵⁴

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tujuh komponen pendekatan kontekstual yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik

Secara umum evaluasi pembelajarn adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan

⁵³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.136.

⁵⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*,....., hlm.181.

keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran.⁵⁵ Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang penting dalam pengajaran, karena dengan evaluasi pengajaran ini keberhasilan pengajaran tersebut akan tercapai.

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pendidik lebih menekankan pada penilaian yang sebenarnya. (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan pembelajaran yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental peserta didik.⁵⁶



⁵⁵Asmadawati, "Perencanaan Pengajaran", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.02, No.01, 2014.

⁵⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi....*, hlm.269.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*study case*) dimana peneliti melihat objek dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari keadaan alamiah subjek, dimana peneliti sebagai alat utama pengambilan sampel sumber data dengan (menggabungkan) teknik triangulasi. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi dari pada generalisasi.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis dan topikal pada saat ini. Karena penelitian ini menyangkut pemberian gambaran yang sistematis, realistis dan akurat, gambaran tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antara hal-hal dan fenomena yang diteliti. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.⁵⁸

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif, yaitu penelitian deskriptif terhadap data yang diperoleh penelitian mengenai pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan islam yang beralamat di Jalan Pandemen NO. 34 Desa Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode Pos 53171. Lembaga tersebut bernama MI Muhammadiyah Sidabowa. Penelitian Dimulai pada hari kamis

⁵⁷Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

⁵⁸Ajat Rukajat, “*Pndekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

tanggal 10 Desember 2020 , 25 Januari 2021 dan 12Desember 2021 di MI Muhammadiyah Sidabowa pada Kelas V. Dengan jumlah siswa 42. Alasan melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Sidabowa adalah karena ketertarikan terhadap pemilihan pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di masa pandemi covid-19 yang ada pada lembaga tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau subjek penelitian. *Purpose sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan tujuan, pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁵⁹

Subjek penelitian skripsi ini adalah mereka yang menginformasikan kepada peneliti tentang apa yang dibutuhkan. Berdasarkan judul yang dipilih, peneliti akan mengurutkan informan dalam penelitian ini sebagai:

1. Kepala MI Muhammadiyah Sidabowa

Bapak Arif Pujiarto di MI Muhammadiyah Sidabowa. Akan dijadikan subjek penelitian oleh peneliti guna memperoleh informasi terkait kebijakan yang diambil dalam mengembangkan pembelajaran daring melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Sidabowa.

2. Guru Kelas V MI Muhammadiyah Sidabowa

Di MI Muhammadiyah Sidabowa kelas V terdiri dari dua kelas rombel yaitu A dan B. Guru kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas VA Ibu Dessy Larasshinta, S.Pd dan Ibu Meyta Sari, S.Pd selaku guru kelas VB.

⁵⁹Muri Yusuf, “*Metode Pnelitian; Kuantitatif, Kualitati, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.369.

Dalam penelitian ini guru kelas V merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas dijadikan subjek penelitian karena melalui guru kelas yang mana mengajar pembelajaran tematik, penulis dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Penelitian perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁶¹

Untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.⁶²

Teknik wawancara adalah suatu metode yang digunakan sebagai metode rangkaian fakta jika peneliti ingin melihat perilaku awal untuk menemukan masalah dalam penelitian, dan jika peneliti ingin mengetahui tentang narasumber yang lebih kompleks dan jangkauan narasumber. lebih kecil.⁶³

⁶⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

⁶¹S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.158.

⁶²Rohmad, *Pengembangan Instrumen* hlm. 165.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*....hlm. 194

Dalam penelitian ini wawancara yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang seharusnya memperoleh fakta-fakta yang dapat dipercaya, khususnya pihak sekolah (Pak Arif Pujiarto) dan pengajar kelas VB (Ibu Meyta Sari) sebagai informan untuk mengumpulkan data dengan melakukan Tanya jawab dengan menggunakan instrument pertanyaan yang telah peneliti siapkan yaitu tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada berkenaan dengan pembelajaran. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan kepala madrasah dan wali kelas siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶⁴

Proses observasi dimulainya dengan mencari tahu lingkungan yang akan dipelajari, wilayah penelitian yang akan diteliti, tempat studi dikenali, dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh foto tujuan studi yang terkenal. Kemudian studi mengidentifikasi siapa yang dapat ditemukan, sementara, untuk perjalanan jauh dan bagaimana. Kemudian peneliti menentukan dan merancang cara untuk mengajukan wawancara. Wawancara yang akan direkam harus dipertahankan dan ditempatkan di wilayah yang menakutkan sehingga suara terbaik dari para anggota masih

⁶⁴Rohmad, "Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian", (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm 147-148.

terlihat jelas, karena nanti akan dilakukan kembali dan didengarkan secara umum untuk dianalisis.⁶⁵

Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik secara daring dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

Dalam hal ini, peneliti mengunjungi langsung ke sekolah yang menjadi objek penelitian, penelitian ini dimulai pada tanggal 10 Desember 2020 dengan melihat lingkungan MI Muhammadiyah Sidabowa untuk mengamati secara langsung bagaimanapelaksanaan pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa. Pada tanggal 25 Januari 2021 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dan guru pengajar atau wali kelas V untuk menjelaskan proses pembelajaran secara daring dan RPP daring yang digunakan. Sedangkan pada tanggal 12 Desember 2021 peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran daring dengan ikut guru pengajar melakukan pembelajaran dirumah siswa yang dilakukan secara bergantian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁶⁶Dokumentasi bisa dalam bentuk surat, buku harian, cinderamata, laporan, foto, atau karya besar dari seseorang.⁶⁷

⁶⁵ Raco dan Conny R. Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristikdan Keunggulan*", (Jakarta: Grasindo, 2010),hln. 110.

⁶⁶Haris Herdiansyah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

⁶⁷Cosmas Gatot Haryono, "*Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*", (Jawa Barat: CV Jejak, 2020) , hlm. 51.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data berupa arsip tentang profil MI Muhammadiyah Sidabowa, sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Sidabowa, visi dan misi sekolah, program MI Muhammadiyah Sidabowa, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana madrasah, serta prestasi MI Muhammadiyah Sidabowa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

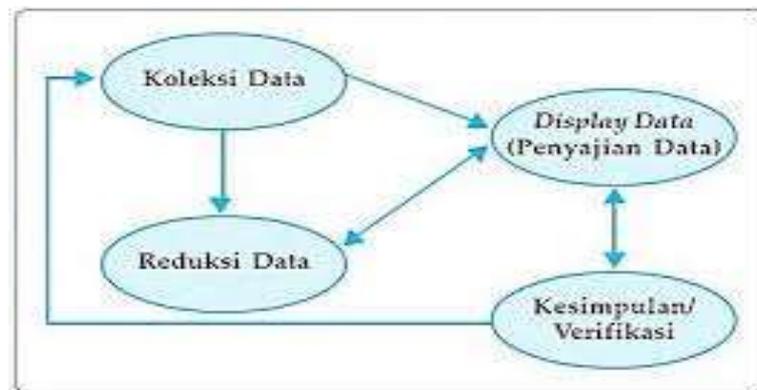
Sedangkan analisis data deskriptif yaitu dengan menggunakan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun rekayasa.⁶⁹

Adapun analisis data menurut model Miles and Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:⁷⁰

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 335.

⁶⁹Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Peneleitian Pendidikan*", (Bnadung PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 72.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm. 335.



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

Bagan 1

Alur Analisis Data Model Miles and Hubeerman

1. *Data Reduction* (Redukasi Data)

Reduksi data adalah memilih informasi yang paling penting dan membuang sisanya. Dengan berfokus pada apa yang penting, Anda dapat mengidentifikasi tema dan pola dalam data yang dapat membantu Anda membuat keputusan yang lebih baik. Hasilnya, data yang terpotong akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan.⁷¹

Tujuan penelitian melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang pokok dan penting dalam pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 338-339.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm341.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa menggunakan uraian singkat yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷³ Jadi, verifikasi data dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara dan dapat berkembang jika peneliti berada di lapangan dan mendapatkan data-data baru di lapangan.

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari informasi dengan menyajikan data dan reduksi data. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Menarik kesimpulan di MI Muhammadiyah Sidabowa tentang pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa. Kemudian, tulisan dalam laporan penelitian yang memuat temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen.⁷⁴

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm 345

⁷⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm. 106-107.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu.⁷⁶

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data ke sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda untuk menilai kredibilitasnya. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian diverifikasi dengan data observasional.⁷⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksanya ke sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dan kemudian diperiksa dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁸

3. Triangulasi Waktu

Validasi data dikaitkan dengan proses perubahan perilaku manusia secara konstan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih kredibel, peneliti perlu melakukan beberapa pengamatan pada waktu dan kondisi yang berbeda.⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pelengkap dengan membandingkan informasi yang diperoleh

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm 368.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm 372-374.

⁷⁷Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 110.

⁷⁸Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 166.

⁷⁹Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi*,hlm. 110.

guru, siswa, dan wali siswa dengan memakai teknik yang berbeda. Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses pembelajaran dalam pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa. Hasil analisis tersebut akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik dalam pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Sidabowa

MI Muhammadiyah Sidabowa sebelumnya menempati gedung Sekolah (Diniyah) pada tahun 1962 dengan menempati tanah wakaf Bpk. Hj. Satibi. Seiring berjalannya waktu, gedung Madrasah diniyah mulai direnovasi menjadi Gedung Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa setelah mendapat izin dari Kementerian Agama saat ini dengan SK Nomor kd/11.02/4/PP.00/3275/20. Bapak kepala sekolahnya Arif Pujiarto, S. Pd SD, dengan luas tanah 460 M², luas bangunan 220 M² status kepemilikan tanah dan bangunan milik sendiri.

Sejak tahun 1962 hingga sekarang terus berkembang menjadi salah satu madrasah kebanggaan milik PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Sidabowa dan diasuh oleh masyarakat Muhammadiyah dan keluarga, dimana hampir seluruh warga Muhammadiyah menyekolahkan anaknya ke sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa. Sehingga setiap tahun sekolah ini memiliki siswa yang cukup banyak dengan Akreditasi Madrasah

A.

2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Sidabowa

Seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa, letaknya ditengah keramaian penduduk dan tidak jauh dari jalan raya dengan banyak dukungan masyarakat. Menurut pengamatan kami, faktor ekonomi juga tergolong menguntungkan. Lokasi di Jalan Pandemen No 34 Desa Sidabowa RT 03 RW 05 , Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Sebelah utara Madrasah berbatasan dengan TK Aisyiyah Sidabowa, untuk sebelah barat dan timur berbatasan dengan rumah warga, kemudian untuk sebelah timur terdapat jalan desa yang menghubungkan antara desa Sidabowa dengan desa Karanganyar dan Kedungwuluh Lor.

3. Tujuan dan Visi, Misi MI Muhammadiyah Sidabowa

a. Tujuan MI Muhammadiyah Sidabowa

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulis, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar peserta didik dalam mengenal, memahami ajaran agama, membentuk kepribadian untuk berakhlakul karimah melalui perilaku hidup sehari-hari yang mencerminkan pribadi yang selalu taat beribadah, gemar membaca Al-Qur'an serta bertutur kata dan berperilaku sesuai ajaran Islam (Permenag No.2 Tahun 2008). Adapun tujuan MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan berakhlakul karimah sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Memberikan dasar-dasar keilmuan serta optimal sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
 - 3) Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya membaca dan menulis.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
 - 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat kecamatan dan kabupaten.
 - 6) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah dilingkungan madrasah.
 - 7) Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi dan akuntabilitas.
 - 8) Ketentuan belajar dari segi aqidah, ibadah, akhlak dan wawasan keislaman serta kemuhammadiyah kesadaran yang tinggi mengajarkan agamanya.
- b. Visi MI Muhammadiyah Sidabowa
“Terwujudnya penyelenggaraan madrasah yang menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah, berkarakter, cerdas, rukun, kompetitif dan mandiri”.
- c. Misi MI Muhammadiyah Sidabowa
- 1) Menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semakin simpatik dan menjadi idola masyarakat, karena dari masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat.
 - 2) Membimbing peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

- 3) Meningkatkan pencapaian rata-rata Ujian Sekolah / Ujian Madrasah dengan nilai minimal 7,00.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai aspek.
- 6) Menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat.
- 7) Memajukan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Juz'amma).
- 9) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 10) Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah dan komitmen madrasah.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis. Dimana dalam penyajian datanya peneliti akan menggambarkan pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sidabowa, peneliti menggambarkan proses pembelajaran Daring Tematik di kelas V dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

Peneliti menyajikan data mengenai pembelajaran daring melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik yang terdiri dari:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Di MI Muhammadiyah Sidabowa

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta siswa dapat memahami materi dengan baik

sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Fasilitas penunjang pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah LKS, *Voice Note* dan *Video Call*. Penggunaan media juga sesuai dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu dan secara mandiri, adanya media belajar agar tidak bosan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di group whatsapp sebelum pembelajaran daring, guru menyiapkan RPP yang akan digunakan pada hari tersebut pembelajaran tematik tema 3 Bahasa Indonesia tentang Iklan dan Matematika tentang pembagian pecahan waktu itu pendidik mengajar dengan percobaan tatap muka dengan siswa dan memberikan materi kepada siswa menjelaskan pembagian pecahan dan memberi tugas membuat iklan yang bisa kaitannya dengan masyarakat atau suatu produk.⁸⁰

Menurut wawancara dengan Bapak Arif Pujiarto selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁸¹

“RPP itu adalah sebuah kewajiban sebagai guru untuk membuatnya sebelum guru itu mengajar, karena RPP itu berisi tentang materi yang akan diajarkan ke siswa pada saat guru masuk ke kelas dimana tempat guru itu mengajar”.

Menurut wawancara dengan ibu Meyta Sari selaku wali kelas atau guru kelas VB di MI Muhammadiyah Sidabowa:⁸²

“Sebelum pembelajaran dimulai ibu membuat RPP terlebih dahulu Supaya target pembelajaran tercapai mba, terutama memperhatikan output siswa itu sendiri. Dengan membuat RPP juga jelas mau bagaimana proses pembelajarannya karena RPP berisi bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa mba. Selama pembelajaran daring RPP itu lebih singkat yang hanya satu lembar. Dulu waktu sebelum pandemic RPP kan teridir dari tiga mata pelajaran, sedangkan sekarang dimasa pandemic saya hanya membuat satu RPP untuj satu mata pelajaran saja mba.”.

⁸⁰Observasi pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 di Ruang Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa.

⁸¹Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 di ruang guru.

⁸²Wawancara dengan Meyta Sari selaku Pendidik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa pada hari Senin, 27 September 2021 di Ruang Kelas.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan bagian penting bagi pendukung proses pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru wajib membuat RPP yang berisi bahan ajar supaya bisa mencapai target pembelajaran terutama akan memberikan *output* yang baik juga.

Pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini interaksi dengan siswa tidak bisa disamakan dengan pembelajaran tatap muka pada saat keadaan pembelajaran normal. Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran oleh guru juga biasanya berbeda-beda dan metodenya juga berbeda pada setiap guru yang akan mengajar materi pembelajaran kepada siswa. Dengan demikian menyesuaikan keadaan dan kondisi.

Menurut wawancara dengan ibu Meyta Sari selaku wali kelas atau guru kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁸³

"ibu menerapkan metode pembelajaran dengan Daring dan Luring, sedangkan daring itu dalam jaringan dan luring itu luar jaringan. Luar jaringan itupun tidak dilaksanakan disekolah tetapi dilaksanakan dirumah orang tua siswa, yang setiap waktunya dijadwal dan bergilir.setiap harinya ibu membagi menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 9 siswa karena dikelas ibu VB ada 18 siswa. Hari ini itu pembelajaran untuk 9 siswa daring terus 9 siswa lagi melakukan pembelajaran luring.kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai setiap siswa ngaji satu-satu,berdoa dan murojaah. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru mengetes siswa untuk menghafal perkalian.Sebelum masuk ke materi ibu bercerita terlebih dahulu atau mengulas pembelajaran materi yang sebelumnya agar siswa selalau paham dan ingat."

Jadi kesimpulan hasil wawancara dengan ibu Meyta Sari selaku wali kelas atau guru kelas VB. Selama pandemic ini pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok pembelajarn daring maupun luring.Pembelajaran luring itu dilakukan dirumah orang tua siswa yang dilakukan secara bergantian.Setiap harinya pembelajaran dilaksanakan hanya satu kelompok saja yang terdiri dari 9 siswa melakukan pembelajaran daring dan 9 siswa

⁸³Wawancara dengan Meyta Sari selaku Pendidik V di MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin 27 September 2021 di Ruang Kelas.

melakukan pembelajaran luring. Sebelum pembelajaran dimulai juga melakukan pembiasaan dengan ngaji satu-satu, berdo'a dan murojaah lalu menghafal perkalian satu persatu agar siswa mahir.

Pembelajaran online atau daring adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang tidak dilakukan tatap muka tetapi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan internet yang proses interaksi antara siswa dengan guru melalui Aplikasi Whatsapp dan Google Form selama pandemi covid-19.⁸⁴ Menurut wawancara dengan Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁸⁵

"untuk proses pembelajaran selama pandemi covid-19 guru disini rata-rata proses pembelajarannya menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Form mba. Biasanya itu di Whatsapp pembelajarannya dilakukan dengan Video Call serta setiap guru membuat Grup yang dimana disitu berisi siswa dan guru bisa ngepantau. Sedangkan untuk tugas sendiri ada guru yang menggunakan Google Form ada juga yang tidak menggunakan mba dengan alasan tidak mau ribet, biasanya diganti dengan memberikan tugas di grup Whatsapp masing-masing kelas mba".

Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas dan guru kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁸⁶

"proses pembelajaran selama daring biasanya ibu menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Form mba. Karena menurut ibu itu bisa dijangkau siswa dan orang tua siswa. Proses pembelajaran sendiri itu menggunakan Video Call dan tugas ibu berikan dengan Google Form mba."

Jadi dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah dan Ibu Meyta Sari selaku guru kelas VB menyampaikan bahwa di MI Muhammadiyah Sidabowa selama pembelajaran daring itu menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Form sebagai proses

⁸⁴Observasi pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 di Group Whatsapp kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa.

⁸⁵Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 di ruang guru.

⁸⁶Wawancara dengan Meyta Sari selaku Pendidik kelas V MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin, 27 September 2021 di ruang kelas.

pembelajaran. Diaplikasi Whatsapp sendiri itu proses belajarnya dengan Video Call dan untuk tugas menggunakan Google Form. Tetapi ada juga guru yang tidak menggunakan Google Form sebagai pemberian tugas karena tidak mau ribet. Biasanya diganti dengan menggunakan memberikan tugas di Grup Whatsapp masing-masing kelas.

Mensukseskan proses pembelajaran dan mengajar agar berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. MI Muhammadiyah Sidabowa melakukan kerjasama antara kepala sekolah, wali kelas dan wali murid *secara* maksimal. Adapun kerjasama yang dilakukan dari pihak sekolah dengan orang tua siswa sebagai berikut. Menurut wawancara dengan Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁸⁷

“komunikasi itu perlu antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melalui Group Whatsapp karena itu penting untuk pemberitahuan jadwal dan apabila ada perubahan jadwal juga. Kita selalu komunikasikan dengan orang tua mba”.

Sedangkan Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari Selaku wali murid dan guru kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁸⁸

“ibu sendiri komunikasi dengan orang tua siswa itu penting karena itu berkaitan dengan tugas siswa dan jadwal proses pembelajaran. Karena orang tua itu kan berperan penting mendampingi siswa belajar dirumah. Jadi guru dan orang tua membutuhkan kerja sama yang ekstra selama pembelajaran dilakukan daring. Untuk tugas jadwal ibu selalu beritahukan lewat Group Whatsapp. Group tersebut itu khusus untuk pembelajaran siswa serta pengumpulan tugas siswa, ada orang tua yang belum paham akan tugas siswa biasanya ditanyakan melalui group mba”.

Jadi dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah dan Ibu Meyta Sari selaku guru kelas VB menyampaikan bahwa di MI Muhammadiyah Sidabowa kerja sama yang dilakukan dari

⁸⁷Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa , pada hari Rabu 27 Oktober 2021 di ruang guru.

⁸⁸Wawancara dengan Meyta Sari selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin 27 September 2021 di ruang kelas.

pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran pihak sekolah memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk mengkondisikan serta mengawasi anaknya masing-masing selama pembelajaran daring. Karena tugas-tugas dari guru melalui orang tua kemudian baru diterima oleh siswa. Maka dari itu dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua itu sangat penting agar bisa terkondisikan.

Pada saat pembelajaran daring agar siswa mandiri dan tertib ketika pembelajaran melalui peraturan Group Whatsapp. Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas dan guru kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁸⁹

“tugas ibu berikan dari pukul 07:00 sampai batas waktunya malam.karena dikelas ibu anak-anaknya rajin dan teliti kadang setiap diberikan tugas mereka mengumpulkannya tepat waktu. Tetapi ada juga 1 sampai 3 siswa yang kadang tidak mengerjakan tugas tetapi mereka biasanya dihari berikutnya mengumpulkan tugasnya double mba.Ibu masih kasih toleransi mungkin karena kendala hp barengan dengan orang tua mba.”

Jadi hasil wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas dan guru kelas VB untuk pengumpulan tugas dimulai pukul 07:00 sampai malam.Meskipun ada siswa yang mengumpulkannya telat sampai di double dengan hari berikutnya, tetapi tetp ditoleransi karena mungkin kendala hp barengan dengan orang tua.

2. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Daring Di MI Muhammadiyah Sidabowa

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran tematik bertujuan member pemahaman kepada siswa bukan sekedar menghafal saja, karena jika materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sekedar dihafalkan, maka itu sangat berpotensi membuat peserta didik lupa dengan pelajaran sebelumnya, akan tetapi jika mata

⁸⁹Wawancara dengan Meyta Sari selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin 27 September 2021 di ruang kelas.

pelajaran dapat dipahami oleh siswa maka pelajaran tersebut akan melekat dan mudah diingat.

Menurut wawancara dengan ibu Meyta Sari selaku wali kelas atau guru kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁹⁰

”pendekatan Contextual Teaching and Learning itu kan bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal saja ya mba, tetapi perlu dengan adanya pemahaman juga. Selain itu pendekatan Contextual Teaching and Learning ini juga bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan lebih terampil lagi dalam proses pembelajaran agar bisa menemukan dan menciptakan hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain”.

Jadi hasil wawancara dengan ibu Meyta Sari dapat dipahami bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini bukan hanya sekedar menghafal, melainkan member pemahaman kepada siswa agar tidak mudah lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru disamping itu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk melatih siswa agar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan dalam menemukan, menciptakan, memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya tergantung pada intelegensi peserta didik saja, akan tetapi tergantung bagaimana pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran Kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa telah menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik. Dalam menerapkan pendekatan tersebut di dalam pembelajaran tematik pendidik harus menyiapkan tahap-tahapan dan langkah-langkah.

Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku Wali kelas atau guru kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan Meyta Sari Selaku Pendidik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa pada hari Senin, 27 September 2021 di Ruang Kelas.

⁹¹Wawancara dengan Meyta Sari Selaku Pendidik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa pada hari Senin, 27 September 2021 di Ruang Kelas.

“untuk menerapkan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini, ibu harus mempersiapkan segala hal mulai dari melakukan apresiasi, menjelaskan tujuan pembelajaran mba. Ketika siswa sudah siap menerima materi, ibu memberikan materi sesuai tema pelajaran lalu siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan di akhir pembelajaran ibu menyimpulkan pendapat mereka sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap siswa.”

Jadi hasil wawancara dengan Ibu Meyta Sari dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dari segenap komponen. Pembelajaran yang diciptakan membutuhkan perencanaan yang sangat matang, sesuai dengan alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan faktor pendukung lainnya.

Pembelajaran daring Tematik menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pendekatan yang kaitannya dengan dunia nyata. Menampilkan materi selama pembelajaran daring menggunakan Video dan Video Call. Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari sebagai berikut:⁹²

“pendekatan Contextual Teaching and Learning itu kan kaitannya dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari iya mba. Biasanya kalo tidak masa pandemi Covid-19 kita banyak melakukan kegiatan diluar kelas. Tapi karena ini pandemi biasanya menampilkan materi dengan membuat video mba. Gurunya ngajar lalu di video nanti di video tersebut ditampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan mata pelajarannya apa mba. misalkan IPA sistem pencernaan manusia jadi memperkenalkan bagian-bagian sistem pencernaan manusia. setelah itu dikirim di Group kelas. Dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning tersebut ibu memberikan tugas ke siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata dirumah. Misal pembelajaran matematika tentang pecahan, ibu menyuruh siswa dengan member tugas video memotong buah menjadi seperempat bagian atau setengah bagian, lalu video tersebut nanti dinilai untuk penilaian tugas mba”.

⁹²Wawancara dengan Meyta Sari selaku Pendidik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin, 27 September 2021, di ruang kelas.

Jadi hasil wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas dan guru kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa bahwa pembelajaran daring tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berkaitan dengan dunia nyata dengan memberikan tugas video ke siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari mereka seperti benda-benda disekitar mereka sebagai tugas penilaian siswa.

Fenomena yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 memaksa setiap sekolah untuk menggeser pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah kini harus dilaksanakan secara online atau daring. Proses pembelajaran yang mengalami perubahan secara cepat ini tentu menjadihal baru bagi guru, siswa serta orang tua siswa MI Muhammadiyah Sidabowa mengenai pembelajaran Online.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah Bapak Arif Pujiarto sebagai berikut:⁹³

”pembelajaran online menurut saya tidak efektif karena pembelajaran tersebut itu hanya menyampaikan informasi dari satu arah saja.Tidak bisa brtatap muka secara langsung untuk mengawasi aktivitas siswa dalam belajar.selain itu di rumah siswa lebih banyak bermain hp dari pada belajar.hasil belajar siswa juga tidak bisa dikatakan murni karena guru tidak bisa melihat secara langsung siapa yang mengerjakan tugas”.

Jadi hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Arif Pujiarto bahwa pembelajaran online tidak bisa dilaksanakan secara efektif karena pembelajaran hanya dapat disampaikan dari satu arah saja, pembelajaran online juga membuat guru sulit untuk mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus ekstra dalam memberikan materi serta kesulitan dalam melakukan penilaian sebab tidak dapat memantau siswa secara langsung.

⁹³Wawancara dengan Arif Pujiarto Selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa pada hari Rabu 27 Oktober 2021 di ruang guru.

Faktor penghambat pembelajaran online terkait waktu dan materi juga termasuk permasalahan bagi pihak sekolah serta orang tua siswa. Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari sebagai berikut:⁹⁴

”terkait dengan waktu, proses pembelajaran dimulai dari pukul 07:30 sampai 09:30 dilakukan secara daring maupun luring. Yang kedua terkait dengan materi yang harus selesai tepat waktu. Biasanya kalo pembelajaran tatap muka itu kan menggunakan alat peraga. Sedangkan ini kan dimasa pandemi membuat alat peraga pun susah karena pembelajaran dilakukan bukan dengan tatap muka. Cara penyampaian ke siswanya sulit belum tentu setiap siswa itu paham. disituasi seperti ini juga RPP saling berkaitan dimana RPP harus selesai dalam 1 bulan itu belum selesai dalam satu bulan. Misalkan tema kan terdiri dari 5 mata pelajaran ada IPA, PKN, IPS, SBDP, Bahasa Indonesia, satu sub tema itu harus selesai satu minggu. Sedangkan 1 tema harus selesai dalam 1 bulan. Dimasa pandemi ini alhamdulillah dapat keringanan ulangam semester ini kita tidak sampai tema 5, karena tadinya itu dilaksanakan 1 sampai 5 kalo tidak masa pandemic. Karena ini pandemi jadi hanya sampai tema 3 saja mba”.

Jadi hasil wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB bahwa faktor penghambat pembelajaran online terkait waktu dan materi yang tidak sinkron. Terkait waktu guru lebih banyak membuat video materi setiap hari karena proses pembelajaran dilakukan secara online. Terkait dengan materi yang biasanya di RPP 1 tema harus selesai dalam 1 bulan itu belum selesai. Guru seperti dikejar-kejar materi yang harus selesai tepat waktu.

Dimasa pandemi Covid-19 faktor penghambat utama pembelajaran online ini terkait kuota dan handphone bagi pihak sekolah dan orang tua siswa. Seperti dijelaskan oleh Bapak Arif Pujiarto selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁹⁵

“pembelajaran online penghambat utamanya juga terkait kuota. Terus sinyal juga karena kartu berbeda-beda dan juga lokasi sangat mempengaruhi sih mba. Biasanya orang tua siswa juga ada yang bekerja mba dan hp barengan dengan orangtua, sedangkan

⁹⁴Wawancara dengan Meyta Sari selaku Wali Kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa , pada hari Senin 27 September 2021 di ruang kelas.

⁹⁵Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Rabu 27 Oktober 2021, di ruang guru.

orang tua ada yang kerjanya sampai pulang sore hingga malam. Sehingga si anak akan mengerjakan tugas dari gurunya malam ketika ibunya pulang dari kerja”.

Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:⁹⁶

“selama pandemi siswa kan hpnya ada yang barengan dengan orang tua. Ibu sebagai wali kelas tidak memaksakan untuk pengumpulan tugas kadang ada 1-3 siswa yang hari ini dikasih tugas baru dikumpulkannya hari esok atau didouble dengan tugas berikutnya. Karena penilaian tugas ibu terkadang menggunakan Google Form yang dimana aplikasi itu untuk nilai bisa langsung keluar jika telah dikerjakan tugasnya. Apabila ada siswa yang tidak mempunyai hp biasanya ibu inisiatif undang anaknya ke sekolah untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan hp ibu. Karena kita juga butuh nilai, dan nilai itu harus ada. Alhamdulillah anaknya mau untuk datang ke sekolah. Karena kelas ibu kan rajin-rajin kadang ada anak yang engga ada paketan ibu kadang menyuruhnya untuk datang saja ke sekolah mba”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah dan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 kondisi lokasi siswa yang berbeda-beda. Selain itu, orang tua siswa yang bekerja hingga sore hari. Sedangkan tugas dari guru diberikan lewat hp orang tua kemudian baru di terima siswa. Otomatis siswa terlambat menerima tugas dan mengumpulkan tugas. Penghambat lainnya juga terkait kuota dan hp misalkan ada siswa yang orang tuanya tidak mempunyai hp atau kuota terkadang pihak sekolah menyuruh siswa tersebut untuk datang ke sekolah dan mengerjakan tugas disekolah karena guru membutuhkan nilai, dan nilai itu harus ada.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran online yang diterapkan secara tiba-tiba akibat adanya covid-19 memberikan pengalaman baru baik untuk guru, siswa maupun orang tua siswa di MI Muhammadiyah Sidabowa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berbeda-beda dari sebelumnya tentunya memberikan pengetahuan maupun

⁹⁶Wawancara dengan Meyta Sari selaku Wali Kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin 27 September 2021, di ruang kelas.

pengalaman yang baru dan berbeda di pembelajaran tatap muka. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah sebagai berikut:⁹⁷

”yang pertama dari diri sendiri siswa tersebut bagaimana anak mau belajar tidak hanya yang penting mengerjakan dan perlu dukungan dari orang tua dan pihak sekolah, yang jelas harus ada beberapa kegiatan yang diharuskan mengerjakan sendiri oleh siswa, sehingga bukan full murni orang tua yang mengerjakan”.

Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB sebagai berikut:⁹⁸

“menurut ibu teknologi seperti hp dan internet itu faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran online. Karena otomatis itu kan hp menjadi bagian pembelajaran meskipun harus bergantian dengan saudaranya atau orang tuanya. selain itu kuota juga penting. Karena otomatis hp juga harus ada kuota mba”.

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah dan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB bahwa faktor pendukung yang paling utama proses pembelajaran online yaitu diri sendiri siswa tersebut, guru bekerja sama dengan orang tua, hp dan kuota.

3. Penilaian Pembelajaran dalam Pembelajaran Online atau Daring

Kemajuan teknologi digital sangat membantu pembelajaran ketika harus dilakukan secara daring seperti sekarang ini. Tapi penilaian dan evaluasi pembelajara harus tetap berjalan ketika proses belajar mengajar harus dilakukan jarak jauh guru bisa menggunakan penilaian tugas, ujian, entry jurnal, dan forum diskusi untuk mengambil penilaian evaluasi belajar siswa.

Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:

“penilaian pembelajaran evaluasi untuk siswa biasanya saya memberikan tugas melalui google form, whatsapp group atau mengerjakan soal yang dibuku pendamping. Karena pembelajaran

⁹⁷Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Rabu 27 Oktober 2021, di ruang guru.

⁹⁸Wawancara dengan Meyta Sari selaku Wali Kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin 27 September 2021, di ruang kelas.

*sama seperti kelas tatap muka seperti biasa, tugas merupakan salah satu sumber penilaian guru namun dengan skema pembelajaran daring, perlu dilakukan beberapa penyesuaian. Misalnya, intruksi tertulis yang detail, tapi cukup ringkas, akan sangat membantu siswa dalam memahami apa saja yang harus dikerjakan”.*⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB dapat disimpulkan bahwa yang menjadi patokan penilaian pembelajaran selama online atau daring dengan diberikan tugas melalui google form, whatsapp group atau mengerjakan soal dari buku pendamping. Karena tugas merupakan salah satu penilaian guru yang penting perlu dilakukan beberapa penyesuaian.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menyajikan suatu informasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menentukan sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:

*”hasil belajar peserta didik itu tidak hanya bermakna pada capaian kompetensi setelah selesai proses pembelajaran, tetapi bermakna selama dan setelah proses pembelajaran. bahkan dapat berupa capaian kompetensi yang bermakna bagi kehidupan nyata. Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.*¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meyta Sari selaku wali kelas VB dapat disimpulkan penilain pembelajaran adalah proses

⁹⁹Wawancara dengan Meyta Sari selaku Wali Kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin 27 September 2021, di ruang kelas.

¹⁰⁰Wawancara dengan Meyta Sari selaku Wali Kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Senin 27 September 2021, di ruang kelas.

keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standard kompetensi yang ditentukan pada tingkat pembelajaran. dalam hal ini, penilaian juga bertujuan untuk memberikan nilai dengan criteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan eksplorasi maka penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik pada setiap pertemuan masih banyak siswa saat ini yang lebih suka bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas mereka. Pendidik dapat menggunakan berbagai penilaian keputusan dan instruktur juga dalam melakukan evaluasi pemberian tugas kepada siswa sebagai portofolio.

Menurut wawancara dengan Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

*”sebelum pandemi ini kita dapat lebih mengetahui kemampuan siswa sendiri, sedangkan setelah pandemi kita kurang bisa mengontrol atau mengetahui kemampuan pribadi siswa, tetapi untuk nilai akhir kita dapat mengetahui seberapa disiplin, tanggung jawab dan pemahaman siswa”.*¹⁰¹

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara Bapak Arif Pujiarto selaku kepala sekolah bahwa evaluasi siswa dalam penilaian siswa saat ini sangat menurun dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung. Hal ini disebabkan karena para pendidik tidak dapat mengontrol secara langsung kemampuan pribadi siswa tersebut untuk mengetahui seberapa bertanggungjawabnya pribadi siswa tersebut ataupun disiplin serta pemahaman siswa akan mata pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, ditambah lagi banyak siswa yang saat ini bermalas-malasan.

¹⁰¹Wawancara dengan Arif Pujiarto selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Rabu 27 Oktober 2021, di ruang guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis teliti mengenai hasil pembelajaran siswa selama daring menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Sidabowa yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia, pada pembelajaran tersebut siswa diminta untuk mengaitkan mata pelajaran tersebut dengan dunia nyata. Sebagai contoh pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi iklan. Guru meminta siswa untuk mempraktekan membuat iklan tentang suatu produk, siswa lalu mempraktekan dengan membuat video tentang iklan produk dimana didalam video tersebut berisikan tentang penjelasan produk yang dipasarkan untuk mengajak masyarakat membelinya, lalu video tersebut nantinya dikirim ke guru untuk dilakukan penilaian tugas. Proses pembelajarannya selama daring dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini menggunakan komponen Konstruktivisme (*constructivism*) memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan bagaimana proses pembuatan iklan dalam pembelajaran Bahasa indonesia tersebut. Permodelan (*modeling*) memberikan arahan tata cara pembuatan iklan yang berisi makna dan manfaat iklan tersebut untuk apa saja, dan Refleksi (*Reflection*) membimbing siswa dengan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengulas kembali tentang pertanyaan pancingan. Media yang digunakan selama proses pembelajaran daring itu menggunakan *Power Point*, guru menjelaskan kepada siswa tentang materi iklan tersebut tentang penjelasan iklan, lalu guru mengshare materi tersebut ke siswa melalui grup whatsapp. Evaluasi pembelajarannya selama pembelajaran daring guru lebih sulit untuk menyampaikan materi ke siswa, karena kendala penyampaian materi yang terbatas dan belum tentu siswa tersebut akan paham materi yang dibuat oleh guru.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung penelitian dalam proses

penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Observasi yang hanya dilakukan tiga kali saja.
- b. Tidak ada wawancara terhadap siswa.
- c. Hanya memenuhi satu materi saja yaitu tentang iklan produk.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Sebaiknya dalam proses belajar daring siswa lebih bersemangat lagi dan jangan menganggap belajar daring menjadi sebuah beban yang berat. Dengan belajar yang rajin diharapkan cita-citanya tercapai dimasa depan.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru dapat lebih bervariasi saat pembelajaran daring bisa menggunakan aplikasi yang lain seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Quiziz*, *Youtube*, dll. Bukan hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Video Call* saja. Supaya siswa lebih semangat dan lebih antusias dalam proses belajar mengajar dan akan lebih menarik pula anak dalam proses pembelajaran *online*.

3. Bagi Sekolah

Kerjasama antar sekolah, guru dan orang tua guna dapat menemukan jalan keluar untuk menghadapi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dimasa pandemic Covid-19 ini. Agar target pembelajaran tercapai dengan semaksimal mungkin. Diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain, agar dapat mengkaji peneliti ini dengan menggunakan metode dan lokasi penelitian yang berbeda. Sehingga dapat mengisi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Amir. 2007. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual: Sebuah Strategi Belajar Dalam Pembelajaran Inovatif, Makalah. Disajikan pada Loka Karya Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan PPL Mahasiswa S1 PGSD. Makassar: Seminar Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi departemen pendidikan nasional.
- Anugrahana, Andri. 2020. Jurnal Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pndemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.
- Asmadawati. 2014. "Perencanaan Pengajaran". Jurnal Darul 'Ilmi, Vol.02, No.01.
- Depdiknas. 2002. "Pendekatan Kontekstual". Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- E, Kuntarto. 2020. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.LP2M.
- Effendi, Mohammad. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran; Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Fatmawati, Endang, dkk. 2022. Pembelajaran Tematik. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study FromHome (SFH) Selama Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol.8 No. 3.
- Handoyo.Jurnal Peningkatan Pembelajaran Matematika Materi FPB Melalui Sandal FPB dalam Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL). 2020. Universitas PGRI Semarang.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. "Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi".Jawa Barat: CV Jejak.
- Herdiansyah, Haris. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial".Jakarta: Salemba Humanika.

- Hermanto, Muh. 2021. Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Siswa SMP. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar". dalam Jurnal Terampil: *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, terj Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia Met
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual Teori dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makki, M. Ismail dan Aflahah. 2019. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Madura: Duta Media Publishing.
- Margono, S. 2004. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 di Ruang Guru.
- Mukhlis, Mohamad. 2012. "Pembelajaran Tematik". dalam Jurnal *Fenomena*, Vol. IV, No. 1.
- Nadzir, M. 2013. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 01 No.2.
- Nurhadi. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhaedah, 2012. "IBM Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Di SDN INPRES BIRA 2 Bontoa Makassar". dalam Jurnal Publikasi, Vol. II No. 2; Juni-September.

Nurlaela, Eneng Siti Fatimah dkk. 2016. “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Panas”. Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No.1.

Observasi pada 12 Desember 2020, di MI Muhammadiyah Sidabowa.

Observasi pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 di *Group Whatsapp* kelas VB MI Muhammadiyah Sidabowa.

Pohan, Albert Efendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. CV. Sarnu Untung: Jawa Tengah.

Prastowo, Andi. 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana.

Rohmad. 2017. “Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian”. Yogyakarta: Kalimedia.

Rukajat, Ajat. 2018. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach”. Yogyakarta: Deepublis.

Rumini, Sri dkk. 2006. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press, 2006.

Rusli, Muhammad, dkk. 2021. Pembelajaran Daring Yang Efektif:Prinsip Dasar,Pengembangan, Desain, Dan Asesmen. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru . Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Safaruddin, Zulmiyetri, Nurhastuti. 2019. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2018. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2005. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Fajar Interpretama

Sanjaya. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran . Jakarta: Kencana.

Sativa, Rosiana Oriza dan Martyana Prihaswati. 2020. “Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Microsoft Teams Dengan Pendekatan Discovery Learning Pada Materi Rumus Perkalian Sinus dan Cosinus. Prosiding Seminar Edusainstech FMIPAUNIMUS.

Semiawan.Raco dan Conny R. 2010. “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristikdan Keunggulan”. Jakarta: Grasindo.

- Setiawan, M Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suardi, Moh. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2016. Ilmu Pendidikan. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2013. Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains. Purwokerto: STAIN Press.
- Suswandari, Meidawati. 2020. Panduan Daring Learning. Oase Pustaka: Jawa Tengah.
- Syarifuddin. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3.
- Wawancara dengan Arif Pujiarto S, Pd. selaku Kepala Sekolah MI
- Wawancara dengan Meyta Sari, S.Pd selaku wali kelas VB di MI Muhammadiyah Sidabowa pada hari Sabtu, 12 Desember 2020 di RuangKelas.
- Wijaya , Umrati dan Hengki. 2020. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Yunitasari , Ria dan Umi Hanifah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19". Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No.3.

Yusuf, Muri. 2014. “Metode Pnelitian; Kuantitatuf, Kualitati, dan Penelitian Gabungan”. Jakarta: Kencana.

Zamzam, Firdaus dan Fakhry. 2018. Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Sejak kapan bapak bertugas mengajar di MI ini ?
2. Apa Visi dan Misi MI Muhammadiyah Sidabowa ?
3. Apakah murid di MI Muhammadiyah Sidabowa bertambah setiap tahun ajaran baru dibandingkan sebelumnya ?
4. Apa pendapat Bapak mengenai pembelajaran daring atau *online* ?
5. Apa saja kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* ?
6. Apa saja kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* ?
7. Menurut bapak, apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring atau *online*?
8. Apakah ada solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran daring atau *online* ?

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS V MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Berapa jumlah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa ?
2. Bagaimana karakter siswa kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa ?
3. Bagaimana interaksi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ?
4. Apa saja yang ibupersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* ?
5. Memanfaatkan media sosial apa yang ibu sajikan pada pembelajaran daring atau *online* ?
6. Materi pembelajaran yang ibu sajikan dalam bentuk apa ?
7. Bagaimana ibu menyampaikan materi ke siswa selama pembelajaran daring atau *online* ?
8. Apa saja kendala yang ibu hadapi selama pembelajaran daring atau *online* ?
9. Coba jelaskan bagaimana cara ibu mengaitkan pembelajaran *contextual teaching and learning* di pembelajaran daring tematik ?

10. Cara ibu menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* tematik pada masa pandemi ?
11. Materi untuk pembelajaran daring atau *online* hari ini itu apa bu ?
12. Waktu pembelajaran setiap hari selama daring atau *online* ?
13. Apa saja kegiatan awal pembelajaran selama daring atau *online* ?
14. Apa saja kegiatan inti pembelajaran selama daring atau *online* ?
15. Bagaimana solusi ibu jika ada anak yang belum paham dalam pembelajaran daring atau *online* ?
16. Bagaimana solusi ibu jika ada siswa / orang tua yang tidak menggunakan *handphone* ?

C. OBSERVASI KEMANDIRIAN

NO	Aspek Yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring atau <i>online</i>		
2.	Guru memberikan materi sesuai RPP		
3.	Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa melalui grup <i>whatsapp</i>		
4.	Guru menyajikan materi dan siswa diminta mengerjakan tugas		
5.	Guru memberikan media/video/animasi pembelajaran yang sesuai dengan materi		
6.	Guru mengirim materi dan meminta siswa yang belum paham untuk bertanya kepada guru atau orang tua		
7.	Semua siswa memberikan respon kepada guru saat dilakukannya pembelajaran daring atau <i>online</i> melalui aplikasi		
8.	Guru bekerja sama dengan orang tua siswa agar mendampingi siswa saat pembelajaran daring		

	atau <i>online</i>		
9.	Guru dan orang tua memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri		

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto Kegiatan wawancara dan observasi Selma penelitian di MI Muhammadiyah Sidabowa
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa



Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Sejak kapan bapak bertugas mengajar di MI ini ?

Jawab : Saya mengajar di MI Muhammadiyah itu waktu *SK* turunnya pada tahun 2005.

2. Apa Visi dan Misi MI Muhammadiyah Sidabowa ?

Jawab : Visi MI Muhammadiyah Sidabowa yaitu: *“Terwujudnya penyelenggaraan madrasah yang menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah, berkarakter, cerdas, rukun, kompetitif dan mandiri”*. Sedangkan Misi MI Muhammadiyah Sidabowa yaitu:

- 1) Menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semakin simpatik dan menjadi idolan masyarakat, karena dari masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat.
- 2) Membimbing peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan pencapaian rata-rata. Ujian sekolah/ujian madrasah dengan nilai minimal 7,00.
- 4) Meningkatkan prestasi akademi dan nin akademik.
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai aspek.
- 6) Menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat. 49
- 7) Memajukan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Juz 'amma)
- 9) Membeangun citra madrasah sebagai mira terpercaya masyarakat.
- 10) Menerapkan manajemen berbasis madrasah debgan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komitmen madrasah.

3. Apakah murid di MI Muhammadiyah Sidabowa bertambah setiap tahun ajaran baru dibandingkan sebelumnya ?

Jawab : Setiap tahunnya itu tidak mesti terkadang naik turun, Cuma sejak saya dari tahun 2005 mengajar disini dengan siswa yang tadinya sebanyak 95 sekarang sudah sebanyak 195 berarti ada kenaikan yang lumayan banyak, tetapi tidak setiap tahun itu naik juga. Tetapi untuk 6 tahun terakhir ini jumlah tambahan siswa naik terus.

4. Apa pendapat Bapak mengenai pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab : Menurut saya pembelajaran daring atau *online* sangat tidak efektif karena didalam pembelajaran tersebut hanya dapat memberikan informasi pembelajaran hanya dari satu arah saja. Guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan siswa sehingga kesulitan untuk mengontrol aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa juga tidak bisa dikatakan murni dari siswa karena guru tidak bisa melihat secara langsung siapa yang mengerjakan. Karena peran orang tua bukan hanya mendampingi saja tetapi terkadang membantu siswa mengerjakan, siswa lebih memilih pergi bermain dan bermain hp.

5. Apa saja kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab : Pembelajaran daring atau *online* memberikan ilmu baru bagi guru tentang pemanfaatan media sosial sebagai proses pembelajaran dilaksanakan, karena guru menjadi lebih tahu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang yang semakin pesat. Dan juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam berpikir pelaksanaan metode pembelajaran yang berubah setiap harinya dan tidak membuat bosan siswa saat pembelajaran dirumah.

6. Apa saja kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab : Tentunya kesibukan orang tua karena rata-rata kebanyakan mereka bekerja jadi tidak bisa mendampingi siswa dalam belajar. Kendala sinyal dan kuota juga menjadi masalah utama karena ada yang rumahnya dengan lokasi sinyal tidak bagus, ada juga siswa yang tidak memiliki handphone. Orang tua juga ada yang tidak bisa menggunakan handphone, jadi guru sangat kesulitan untuk memberikan materi kepada siswa.

7. Menurut bapak, apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring atau *online*?

Jawab : Yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran daring atau *online* adalah membuat RPP terlebih dahulu karena RPP adalah sebuah kewajiban sebagai guru untuk mengajar agar proses pembelajaran berjalan lancar.

8. Apakah ada solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab : Biasanya untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak mengumpulkan tugas guru meminta izin kepada orang tua untuk melakukan pendekatan kepada siswa atas kesulitan apa saja selama pembelajaran daring. Ada juga guru yang menerapkan pembelajaran luring dengan belajar kelompok berkeliling atau bergiliran setiap minggunya di rumah siswa untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sulit.

B. HASIL WAWANCARA GURU KELAS V MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

1. Berapa jumlah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa ?

Jawab : Jumlah siswa di kelas V dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VA dan VB yang terdiri dari kelas VA dengan jumlah siswa 18 anak, sedangkan kelas VB terdiri dari 16 anak.

2. Bagaimana karakter siswa kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa ?

Jawab : Karakternya beranekaragam karena setiap siswa memiliki watak atau karakter yang berbeda – beda.

3. Bagaimana interaksi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ?

Jawab : ketika pembelajaran ibu buat menjadi dua kelompok, yang satu kelompok luring dan yang satunya kelompok daring. Ketika pembelajaran daring ibu juga sama memberikan tugas sama seperti yang melaksanakan pembelajaran luring. Ketika luring menjaga kebersihan dengan cuci tangan pakai sabun sebelum masuk memulai pembelajaran, ibu juga sediakan *handsainitaizer*, jaga jarak ibu menjadi tiga baris.

4. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab : Persiapan sebelum memulai pembelajaran secara daring atau *online* biasanya membuat RPP terlebih dahulu. Untuk pembelajaran daring atau *online* RPP itu lebih singkat hanya satu lembar saja. Dulu waktu sebelum pandemi satu RPP itu untuk 3 mata pelajaran sedangkan sekarang masa pandemi saya membuat satu RPP hanya untuk 1 mata pelajaran.

5. Memanfaatkan media sosial apa yang ibu sajikan pada pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab : Media sosial atau aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring atau *online* sebagai wadah pelaksanaan proses pembelajaran saat ini, saya hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Video Call*, dan *Google Classroom*.

6. Materi pembelajaran yang ibu sajikan dalam bentuk apasaja ?

Jawab : Biasanya ibu pakai gambar, rekaman suara atau video. Tetapi saya lebih sering menggunakan video, karena anak kelas V lebih senang dengan media yang audiovisual jadi bisa mendengar sekaligus melihat. Videonya biasanya ibu buat dengan penjelasan materi sendiri, atau kadang mengambil dari Youtube. Karena kadang kalo membuat sendiri kualitas videonya jelek dan tidak jelas, mungkin biasanya kalo saat mengirim susah jadi saya kecilkan kualitasnya malah jadi jelek.

7. Bagaimana ibu menyampaikan materi ke siswa selama pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab : Ibu menerapkan metode pembelajaran dengan daring dan dengan luring, dalam jaringan itu pembelajaran online sedangkan luar jaringan itu luring. Untuk daring sendiri ibu melaksanakannya menggunakan aplikasi *whatsapp*, *video call*, *google classroom*. Untuk luar jaringan itupun tidak dilaksanakan disekolah saja tetapi dilaksanakan di rumah orang tua siswa. Setiap harinya dibagi menjadi dua kelompok, yang satu kelompok melakukan pembelajaran daring dan satu kelompok lagi melakukan pembelajaran luring, begitu seterusnya bergantian.

8. Apa saja kendala yang ibu hadapi selama pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab :kendala yang dihadapi terkait dengan waktu, dimulai dihari senin misalkan di jam mulai 07:30 sampai 09:30. Kedua kendala terkait materi

yang dikejar-kejar dan harus selesai tepat waktu, karena biasanya kalau pembelajaran tatap muka sebelumnya pakai buku dan alat peraga, sedangkan ini dimasa pandemi kita membuat alat peraga pun susah. Karena menyampaikn ke siswa belum tentu setiap siswa paham atau tidak dengan materi yang diajarkan. Pada intinya kendalanya sangat banyak di masalah keburu waktunya pembelajarannya harus cepat. Disituasi seperti ini juga RPP saling berkaitan misal belum selesai pembelajaran selama satu bulan itu harus selesai. Misalkan tema terdiri dari 5 mata pelajaran ada IPA, PKN, IPS, SBDP, dan Bahasa Indonesia satu sub tema itu harus sudah selesai selama satu minggu, sedangkan 1 tema harus selesai satu bulan. Dimasa pandemi ini alhamdulillah dapat keringanan ulangan semester ini kita tidak sampai tema 5. Tadinya itu dilaksanakan 1 sampai 5 tema kalau tidak masa pandemi. Karena ini pandemi jadi sampai tema 1, 2 dan 3.

9. Coba jelaskan bagaimana cara ibu mengaitkan pembelajaran *contextual teaching and learning* di pembelajaran daring tematik ?

Jawab : Pendekatan *contextual teaching and learning* itu kan berarti kaitannya dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Kalau tidak dengan masa pandemi kita lebih banyak kegiatan diluar. Tetapi karena ini pandemi ibu membuat video. Pas awal-awal gurunya ngajar terus divideo nanti ditampilakn beberapa gambar yang berkaitan denagn mata pelajaran yang mau diajarkan. Misalkan IPA sistem pencernaan manusia jadi memperkenalkan bagian-bagian sistem pencernaan manusi. Jadi kita ngajar di video dengan sebelahnya itu berbagai gambar pencernaan manusia. setelah itu video tersebut dikirim ke grup kelas yang terdiri dari siswa. awal mulanya pandemi kan bulan maret kita berjalan 3 sampai 4 bulanan setiap harinya bikin video pembelajaran. Misalkan pembelajaran matematika tidak mungkin digroup menjelaskan ini itu tapikan harus praktek terlebih dahulu misalkan pembagian pecahan, perkalian. Sampai saya sendiri itu capek mending pembelajaran normal saja.

10. Cara ibu menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* tematik pada masa pandemi ?

Jawab : Biasanya ibu membuat Video dengan mengaitkan Kehidupan sehari-hari. Untuk penilaian tugas siswa juga ibu menyuruh siswa untuk membuat video praktek dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari mereka sesuai materi pembelajaran yang ditugaskan hari itu.

11. Materi untuk pembelajaran daring atau *online* hari ini itu apa bu ?

Jawab : Materi pembelajaran daring hari ini itu matematika dan tema 3, untuk matematika mengenai pembagian pecahan sedangkan tema 3 tentang iklan.

12. Perbedaan waktu pembelajaran setiap hari selama daring atau *online* dengan luring?

Jawab : Waktu pembelajaran daring dan luring itu sama kurang lebih dimulai pagi dari jam 07:30 samapai 09:30, atau kisaran 1,5 jam sampai 2 jam.

13. Apa saja kegiatan awal pembelajaran selama daring atau *online* ?

Jawab :Kegiatan awal pembelajaran biasanya dimuali dengan ngaji satu-satu, kalau sudah jamnya masuk do'a murojaah, at-takwir, hafalan.sekarang sebelum pembelajaran dimulai ibu mwengulang perkalian lagi karena banyak siswa yang lupa. Sebelum ke materi ibu memberikan motivasi dan semngat terhadap siswa terkadang juga cerita-cerita terlebih dahulu.

14. Apa saja kegiatan inti pembelajaran selama daring atau *online* ?

Jawab : Kegiatan inti pembelajaran pada saat pembelajaran matematika tentang pembagian pecahan, ibu memberikan contoh terlebih dahul, ibu memberikan satu soal nanti anak disuruh mengerjakan soal itu. Karena

kalau matematika kan langsung banyak nanti anak menjadi pusing malah tidak paham. Jadi saya memberikannya satu soal dulu kalo sudah baru soal berikutnya. Kalau untuk pembelajaran tema 3 saya kasih tugas membuat iklan bebas iklannya bisa dengan masyarakat atau suatu produk, membuat iklannya itu dengan gambar poster. Setelah diberi materi dan tugas biasanya langsung ibu beri pertanyaan untuk mendalami tentang pembelajaran hari ini. Kalau tidak seperti itu anak besoknya jika mengulas materi kemarin akan bingung.

15. Bagaimana solusi ibu jika ada anak yang belum paham dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring atau *online* ?

Jawab :Selama pandemi hp ka nada anak yang barengan dengan orang tua ibu sebagai wali kelas itu tidak memakasakan. Karena setiap harinya ibu kasih tugas , tetapi ada satu sampai tiga siswa yang tidak meneytorkan tugas, tetapi nanti dihari berikutnya di double dengan tugas kemarin. Kadang juga tugas lewat google form tetap saja ada siswa satu atau dua anak yang tidak mengerjakan dengan alasan karena kendala hp dibawa orang tua, tetapi untuk hari berikutnya dia mengerjakan.ibu juga menargetkan kepada siswa atau orang tua siswa untuk pengumpulan tugas dari jam 07:00 sampai malam tetapi kadang orang tua ada yang repson berkurang.

16. Bagaimana solusi ibu jika ada siswa / orang tua yang tidak menggunakan *handphone* ?

Jawab :jika ada anak yang orang tuanya tidak menggunakan handphone biasanya ibu inisiatif untuk undang anak tersebut ke sekolah untuk mengerjakan dengan hp ibu. Karena ibu juga butuh nilai sedangkan kebanyakan tugas menggunakan google form.

Lampiran 3 Hasil Observasi

NO	Aspek Yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring atau <i>online</i>	√	
2.	Guru memberikan materi sesuai RPP	√	
3.	Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa melalui grup <i>whatsapp</i>	√	
4.	Guru menyajikan materi dan siswa diminta mengerjakan tugas	√	
5.	Guru memberikan media/video/animasi pembelajaran yang sesuai dengan materi	√	
6.	Guru mengirim materi dan meminta siswa yang belum paham untuk bertanya kepada guru atau orang tua	√	
7.	Semua siswa memberikan respon kepada guru saat dilakukannya pembelajaran daring atau <i>online</i> melalui aplikasi		√
8.	Guru bekerja sama dengan orang tua siswa agar mendampingi siswa saat pembelajaran daring atau <i>online</i>	√	
9.	Guru dan orang tua memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri	√	

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



Wawancara Bersama Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa (Bapak Arif Pujiarto S.Pd.)



Wawancara Bersama Wali Kelas V MI Muhammadiyah Sidabowa (Ibu Dessy Larasshinta, S.Pd.)



Guru Sedang Melakukan Pembelajaran Daring dengan Siswa Menggunakan Aplikasi Whatsapp Video Call



Guru Sedang Melakukan Pembelajaran Luring dengan Siswa di MI Muhammadiyah Sidabowa



Guru Sedang Melakukan Pembelajaran Luring dengan Siswa di lakukan di Rumah Wali Murid

RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)

DARING KELAS V MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Sidabowa
Kelas/ Semester : 5/1
Tema : Operasi Hitung Pecahan
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

- Menentukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal
- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan, serta
- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian decimal

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dengan aplikasi zoom/google classroom dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (religius dan integritas)2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdoa. (Karakter dan Life skills)3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (pengalaman belajar dan variasi aktivitas)4. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Panduan buku guru dan siswa2. Vidio/slide/gambar materi ajar3. Internet zoom / google classroom <p>B. Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa diajak membaca dan memahami mengenai materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran hari ini yaitu mengenai pekalian dan pembagian pecahan.2. Guru memberikan 1 soal untuk di kerjakan kemudian berdiskusi mengenai jawaban siswa melalui chat whatsapp.3. Guru memberikan Vidio mengenai cara pengerjaan soal tersebut. <p>C. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari melalui aplikasi grup chat whatsapp.	150 menit

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara 2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di youtube 3. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara. 	15 menit
-------------------------	---	----------

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan prestasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui

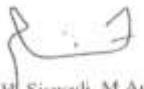
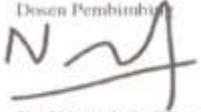
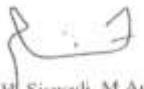
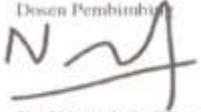
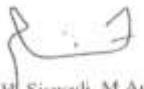
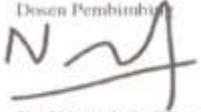


Guru Kelas 5

Dessy Larasshinta, S.Pd

NIP.-

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id			
REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI				
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:				
Nama :	<u>Dian Putri Ayuningtyas</u>			
NIM :	<u>1717405138</u>			
Semester :	<u>8 (Delapan)</u>			
Jurusan/Prodi :	<u>PGMI</u>			
Tahun Akademik :	<u>2020/2021</u>			
Judul Proposal Skripsi :	<u>Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Muhammadiyah Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas</u>			
<p>Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.</p> <p>Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Purwokerto, 31 Maret 2021</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 50%; vertical-align: top;"><p>Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PGMI</p><p><u>Dr. H. Siwadi, M.Ag</u> NIP. 19701010 2000031004</p></td><td style="width: 50%; vertical-align: top;"><p>Dosen Pembimbing</p><p><u>Dr. Noyan Ardy Wiyani, M.Pd.I</u> NIP. 198505252015031004</p></td></tr></table>		<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PGMI</p>  <p><u>Dr. H. Siwadi, M.Ag</u> NIP. 19701010 2000031004</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p><u>Dr. Noyan Ardy Wiyani, M.Pd.I</u> NIP. 198505252015031004</p>	
<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PGMI</p>  <p><u>Dr. H. Siwadi, M.Ag</u> NIP. 19701010 2000031004</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p><u>Dr. Noyan Ardy Wiyani, M.Pd.I</u> NIP. 198505252015031004</p>			
	<table border="1" style="width: 100%;"><tr><td>IAIN.PWT/FTIK/05.02</td></tr><tr><td>Tanggal Terbit : <u>dua tanggal</u></td></tr><tr><td>No. Revisi : 0</td></tr></table>	IAIN.PWT/FTIK/05.02	Tanggal Terbit : <u>dua tanggal</u>	No. Revisi : 0
IAIN.PWT/FTIK/05.02				
Tanggal Terbit : <u>dua tanggal</u>				
No. Revisi : 0				

Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-835624 Fax. 836553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e 705 /An.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **7 April 2021**.

No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Ovi Dwi Narfanti 1717405071	Implementasi Reward dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Negeri Purwosari	
2	Dian Putri Ayuningtyas 1717405138	Pembelajaran Daring melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas	
3	Suryotri Mulyo 1717405082	Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	
4	Via Lisa Nur Hidayah 1717405040	Pola Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2021	

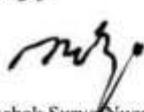
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



Purwokerto, 26 April 2021
Penguji


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.L., M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 26 April 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1256/ln.17/WD.IFTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Dian Putri Ayuningtyas
NIM : 1717405138
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 401 Purwokerto 35128
 Telp: (021) 832234 Fax: (021) 832235
 www.uin-purwokerto.ac.id

BLANGKO SIMBINDAN SKRIPSI

Nama: **Dewa Putri Aswaningtyas**
 No. Induk: **1717401338**
 Fakultas/Jurusan: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
 Pembimbing: **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I**
 Nama Judul: **Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sulahewa**

No	hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 2 Januari 2019	Bimbingan BAB 1 - 3	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Kamis, 11 Januari 2019	Rapat BAB 1 - 3	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Kamis, 20 Januari 2019	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Juma, 18 Februari 2019	Rapat BAB 4 dan BAB 5	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Senin, 15 Februari 2019	Bimbingan <i>Abstract</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Senin, 4 Maret 2019	Rapat <i>Abstract</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Selasa, 26 Maret 2019	Bimbingan <i>Pertemuan Keempat, lima dan pertemuan 6 lanjutan</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Jumat, 6 April 2019	Rapat <i>Pertemuan Keempat, lima dan Simposium 6 Lanjutan</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 401 Purwokerto 35128
 Telp: (021) 832234 Fax: (021) 832235
 www.uin-purwokerto.ac.id

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Dibuat di: Purwokerto
 Hari / tanggal: 8 April 2019
 Oleh: Pembimbing

(Signature)

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 NIP. 198306242019031004

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Riset Individual



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH CABANG PATIKRAJA

MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA

Alamat :Jl. Pandemen No. 34 Desa Sidabowa Kec. Patikraja Telp. (0281) 6438682
email: mimuhammadiyahsidabowa@gmail.com Blog. MI Muhammadiyah Sidabowa

SURAT KETERANGAN

Nomor : 160 /K.227/MIM/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Pujiarto, S.Pd.SD.
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Sidabowa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Diah Putri Ayuningtyas
NIM : 1717405138
Fak/Jurusan : FTIK/PGMI
Semester : XIV
Observasi kelas : V (Lima)
Guru Kelas : Meyta Sari, S.Pd.

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Observasi Penelitian Pada hari Kamis, tanggal 10 Desember 2020 sampai dengan 12 Desember 2021 di MI Muhammadiyah Sidabowa pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sidabowa, 12 April 2024
Kepala Madrasah

Arif Pujiarto, S.Pd.SD
NIP. -

Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 535624 Faksimil (0281) 536553
www.uin-satu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa

Nama : Dian Putri Ayuningtyas

NIM : 1717405138

Semester : 14 (Empat Belas)

Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Angkatan Tahun : 2017

Judul Skripsi : Pembelajaran Daring Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V D, Mi Muhammadiyah Sidabowa

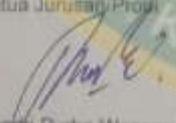
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat, untuk dijadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi

Dosen Pembimbing


Herdi Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>11 April 2024</u>
No. Revisi : <u>0</u>

Lampiran 11 Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
Website: <http://lib.uinsaiu.ac.id>, Email: lib@uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1269/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DIAN PUTRI AYUNINGTYAS

NIM : 1717405138

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53129, Telp.0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/8019/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DIAN PUTRI AYUNINGTYAS
NIM : 1717405138

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 19 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001


ValidationCode

SIMA v 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 13 Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. A. Yani No. 40A, Telp. 0281-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

No. IN.17/UPT-TIPD/4317/N/2021

Diberikan Kepada:

DIAN PUTRI AYUNINGTYAS
NIM: 1717405138

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 04 Mei 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 05 Juni 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 14 Sertifikat PPL



Lampiran 15 Sertifikat KKN



Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان : شارع جندول أمجديلاني رقم: ٤٠، بورنوبورتو ٥٢١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٢٥٦٢٤-٦٢٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

التشاور

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP-٩ / ١٩١٩-١-١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : ديان فورتري أبونينجتاس
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥١٣٨
القسم : PGMI

قد استحقت على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٦٣ (مقبول)






الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٠٠١


ValidationCode

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In. 17/UPT.Bhs/PP.009/4919/2020

This is to certify that

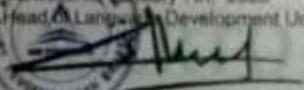
Name	DIAN PUTRI AYUNINGTYAS
Student Number	1717405138
Study Program	PGMI

Has completed an English Language Course in intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE	: 61.46	GRADE	: FAIR
-------	---------	-------	--------




ValidationCode


Purwokerto, February 7th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

SUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Dian Putri Ayuningtyas
NIM : 1717405138
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 04 Mei 1997
Alamat : Jl. Pejalakan RT. 3 RW. 5 Desa Ajibarang
Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten
Banyumas.
Nama Ayah : Darmanto
Nama Ibu : Sulastri
Jumlah Saudara Kandung : 1 (Satu)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus :TK Aisyiyah 1 Ajibarang Kulon, 2003
- b. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Kulon, 2009
- c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 2 Ajibarang, 2012
- d. SMA/MA, tahun lulus :MA Negeri 2 Purwokerto, 2015
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2017

2. Pendidikan Non-Formal

PTIQ Al-Husaini Rejasari, Purwokerto.

C. Pengalaman Organisasi

Karang Taruna Unit 5 Desa Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang.

Purwokerto,



Dian Putri Ayuningtyas
NIM. 1717405138